



JURNAL EDUKASI PENGABDIAN MASYARAKAT EDUABDIMAS

PELATIHAN PENGELOLAAN PENGELUARAN PRODUKTIF TERHADAP LABA AKUNTANSI PADA UMKM
Novy Karmelita Indrawati, Defia Nurbatin, Pudji Lestari (1-8)

PELATIHAN AKUNTANSI KEUANGAN UMKM DESA KALISONGO KECAMATAN DAU KABUPATEN
MALANG
Pudji Lestari, Novy Karmelita Indrawati, Defia Nurbatin (9-16)

PELATIHAN OLAHAN MAKANAN BERBAHAN SINGKONG DI DESA TANJUNG, KAMPUNG PURBA,
DAYU, GONDANGREJO, KARANGANYAR
Wahyu Tri Hastiningsih, Ersyafaat Huda, Henny Kustini (17-22)

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA PADA DESA
SANANKERTO KABUPATEN MALANG
Nurtjahja Juniarsa, Mohammad Rofiudin, Martono (23-28)

UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER PROFIL, PELAJAR PANCASILA MELALUI PERMAINAN
TRADISIONAL BAGI SISWA SD NEGERI 1 DILEM KEPANJEN
Wuli Oktiningrum, Luthfiatus Zuhroh (29-36)

PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN BAGI USAHA KECIL DAN MENENGAH DI DESA KALISONGO
KABUPATEN MALANG
Anis Dwiastanti, Andik Wahyudi, Sugeng Waluyo, Agung Rahmadhani, Rosa Arni Sanjaya (37-45)

PARENTING PERAN ORANGTUA DALAM MENGONTROL PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA
SEKOLAH DASAR
Anggra Lita Sandra Dewi, Agus Prasetya (46-51)

PELATIHAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS LITERASI BUSINESS PLAN UNTUK
MENINGKATKAN SUMBERDAYA PENGURUS BUMDES
Nanis Hairunisya, Mohammad Rofiudin, Purwiyanto (52-59)

PELATIHAN KARAWITAN SEBAGAI UPAYA PENANAMAN LITERASI BUDAYA PADA CALON GURU MI
Nanik Ulfa, Ratna Fajarwati Meditama, Salim (60-66)

PENGEMBANGAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN MANUSIA DUSUN ARJOMULYO DESA
BANGELAN KABUPATEN MALANG
Rofiqoh Firdausi, Isna Nurul Inayati, Sumarno Aziz (67-74)

VOL 2 _ NO 1 _ JANUARI 2023 _ HAL 1-74



SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Hendra Rustantono (Sinta ID 6724270, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

Ketua Redaksi:

Tety Nur Cholifah (Sinta ID 6663787, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

Wakil Ketua Redaksi:

Wafiyatu Maslahah (Sinta ID 6708785, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

Editor 1:

Yulia Eka Yanti (Sinta ID 6739492, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

Editor 2:

Andi Wibowo (Sinta ID 6662940, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

Editor 3:

Hamidi Rasyid (Sinta ID 6026191, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

Mitra Bestari:

Arif Wahyu Hidayat (Sinta ID 6156905, IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia)

Gandung Wirawan (Sinta ID 6058372, Universitas PGRI Argopuro, Jember, Indonesia)

Hety Mustika Ani (Sinta ID 6024590, Universitas Jember, Jember, Indonesia)

Khoirul Huda (Sinta ID 6003217, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia)

Meyko Panigoro (Sinta ID 6746174, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia)

Paramitha Cahyani (Sinta ID 6659238, Universitas 17 Agustus, Banyuwangi, Indonesia)

Romi Adiansyah (Sinta ID 6068098, Universitas Mammadiyah, Bone, Indonesia)

Sumiatie (Sinta ID 6106664, Universitas PGRI Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia)



PENGANTAR DEKAN FIP

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Assalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, ungkapan puji dan syukur kami sampaikan atas terbitnya Jurnal EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat, Januari 2023, berkat usaha yang tidak pernah lelah dari segenap tim redaksi dan atas bantuan banyak pihak. Akhirnya Jurnal ini dapat diterbitkan tepat waktu dan memberikan kontribusi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Sesuai dengan visi dan misi dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang untuk membentuk generasi *Khayra Ummah* yang menjunjung tinggi prinsip *Ahlusunnah Waljamaah*, EDUABDIMAS hadir untuk memperkaya hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan.

Besar harapan dari kami, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNIRA Malang agar EDUABDIMAS dapat hadir dan memberikan kontribusi nyata kepada bidang ilmu Pengabdian. Redaktur EDUABDIMAS juga sangat mengharapkan kontribusi penulisan untuk diterbitkan pada edisi berikutnya. Tulisan dapat dikirimkan melalui e-mail resmi eduabdi@uniramalang.ac.id. Tim redaktur sangat menantikan kontribusi dari akademisi, praktisi, hingga masyarakat umum, yang memiliki ketertarikan dalam bidang pengabdian.

Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamith Tharieq

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan,

Dr. Hendra Rustantono, M.Pd



DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Susunan Redaksi.....	ii
Pengantar Dekan FIP	iii
Daftar Isi	iv
PELATIHAN PENGELOLAAN PENGELUARAN PRODUKTIF TERHADAP LABA AKUNTANSI PADA UMKM	
Novy Karmelita Indrawati, Defia Nurbatin, Pudji Lestari	1-8
PELATIHAN AKUNTANSI KEUANGAN UMKM DESA KALISONGO KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG	
Pudji Lestari, Novy Karmelita Indrawati, Defia Nurbatin	9-16
PELATIHAN OLAHAN MAKANAN BERBAHAN SINGKONG DI DESA TANJUNG, KAMPUNG PURBA, DAYU, GONDANGREJO, KARANGANYAR	
Wahyu Tri Hastiningsih, Ersyafaat Huda, Henny Kustini	17-22
SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA PADA DESA SANANKERTO KABUPATEN MALANG	
Nurtjahja Juniarsa, Mohammad Rofiudin, Martono.....	23-28
UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI SISWA SD NEGERI 1 DILEM KEPANJEN	
Wuli Oktiningrum, Luthfiatus Zuhroh	29-36
PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN BAGI USAHA KECIL DAN MENENGAH DI DESA KALISONGO KABUPATEN MALANG	
Anis Dwiastanti, Andik Wahyudi, Sugeng Waluyo, Agung Rahmadhani, Rosa Arni Sanjaya.....	37-45
PARENTING PERAN ORANGTUA DALAM MENGONTROL PENGGUNAAN <i>GADGET</i> PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR	
Anggra Lita Sandra Dewi, Agus Prasetya	46-51



PELATIHAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS LITERASI BUSINESS PLAN
UNTUK MENINGKATKAN SUMBERDAYA PENGURUS BUMDES

Nanis Hairunisya, Mohammad Rofiudin, Purwiyanto 52-59

PELATIHAN KARAWITAN SEBAGAI UPAYA PENANAMAN LITERASI BUDAYA PADA
CALON GURU MI

Nanik Ulfa, Ratna Fajarwati Meditama, Salim..... 60-66

PENGEMBANGAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN MANUSIA DUSUN ARJOMULYO
DESA BANGELAN KABUPATEN MALANG

Rofiqoh Firdausi, Isna Nurul Inayati, Sumarno Aziz 67-74



PELATIHAN PENGELOLAAN PENGELUARAN PRODUKTIF TERHADAP LABA AKUNTANSI PADA UMKM

Novy Karmelita Indrawati¹, Defia Nurbatin², Pudji Lestari³

^{1,2,3}STIE Indocakti Malang. Email: novy.karmelita@gmail.com

Corresponding author:

Novy Karmelita Indrawati
STIE Indocakti Malang
novy.karmelita@gmail.com

ABSTRACT

MSMEs, as small-scale household businesses, often do not have an adequate level of financial management knowledge. The business profit generated, of which the largest portion is usually used to meet family consumption needs, is neglected in favor of business development. with the method of introducing productive finance to their business profits and continuing with management assistance so that MSMEs can make decisions to allocate some of their business profits to productive financial expenditures. Productive expenditure itself can be in the form of business development, investment, or the purchase of productive assets, which can provide additional benefits beyond the business profits that have been realized by MSMEs so far. The program for the importance of productive financial management for MSMEs says that the operating profit generated can support business finances. Implementation of programs and strategies is carried out by providing socialization on productive expenditure to MSMEs actors and providing assistance in choosing productive expenditure according to the resources they have. Financial management assistance allows for consistent monitoring and control of expenditures, particularly productive expenditures. Assistance is expected to improve financial management knowledge of accounting profit and assist SME businesses in making strategic decisions on productive expenditure.

Keywords: MSMEs, Financial management, productive expenditure, business development

ABSTRAK

UMKM, sebagai usaha rumah tangga skala kecil sering kali tidak memiliki tingkat pengetahuan manajemen keuangan yang memadai. Keuntungan usaha yang dihasilkan, pada porsi terbesarnya biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, sehingga pengembangan usaha terabaikan. Dengan metode mengenalkan keuangan produktif pada keuntungan usahanya dan dilanjutkan dengan pendampingan manajemen sehingga UMKM dapat mengambil keputusan untuk mengalokasikan sebagian keuntungan usahanya pada pengeluaran keuangan produktif. Pengeluaran produktif itu sendiri dapat berupa pengembangan usaha, investasi, atau pembelian aset produktif, yang dapat memberikan manfaat tambahan di luar keuntungan usaha yang selama ini direalisasikan. Program pentingnya pengelolaan keuangan yang produktif bagi UMKM bahwa laba usaha yang dihasilkan dapat menunjang keuangan usaha. Implementasi program dan strategi dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang belanja produktif kepada para pelaku UMKM dan memberikan pendampingan dalam memilih belanja produktif sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Bantuan pengelolaan keuangan memungkinkan pemantauan dan pengendalian pengeluaran secara konsisten, khususnya pada pengeluaran produktif. Pendampingan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan manajemen keuangan laba akuntansi dan membantu pelaku usaha UKM dalam pengambilan keputusan strategis pengeluaran produktif.

Kata Kunci: UMKM, Manajemen Keuangan, Pengeluaran produktif, pengembangan usaha

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu entitas yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi negara. Peran UMKM yang sangat penting adalah menyerap banyak tenaga kerja disektor nonformal. UMKM juga berkontribusi dalam pertumbuhan *product domestic bruto* (PDB) suatu negara (Tambunan, 2009). Data BPS tahun

2019 menyebutkan 60,34% kontribusi PDB berasal dari UMKM sebelum adanya pandemic Covid-19. Masalah pada sebagian besar pelaku usaha kecil menengah (UMKM) adalah tidak adanya pencatatan keuangan yang memadai terhadap transaksi keuangannya, yang hal ini mengakibatkan ketidakmampuan pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Wardi, Putri, & Liviawati, 2020) menyatakan bahwa penerapan pengelolaan keuangan oleh UMKM sangat buruk, pengelolaan keuangan tersebut mulai dari penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Mereka beranggapan dengan volume usaha yang mereka miliki, keempat hal tersebut akan merepotkan pemilik.

Sementara itu (Tarihoran, Agustina, & Barus, 2021) dalam kegiatan pengabdian yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada pemilik UMKM agar pengelolaan keuangannya dengan harapan UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Bagi UMKM Pengelolaan Keuangan yang baik dapat mendorong berkembangnya usaha karena akan lebih mudah mendapatkan informasi keuangan yang akurat dan andal untuk pengambilan keputusan.

Desa Kalisongo Kabupaten Malang merupakan salah satu desa yang memiliki lebih dari 30 UMKM dan telah tercatat dalam monografi desa. Keberadaan UMKM ini memberikan kontribusi bagi perekonomian di Desa Kalisongo. Beberapa dari UMKM nya juga telah mampu memasarkan produknya sampai tingkat nasional bahkan ada yang hingga melakukan ekspor ke beberapa negara lain. Secara geografis Desa Kalisongo adalah desa di wilayah Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pada wilayahnya, banyak berdiri perumahan dengan taraf menengah ke atas sehingga akses menuju kewilayah tersebut mudah. Letak Desa Kalisongo merupakan desa yang sangat dekat ke Kota Malang sehingga tidak heran bahwa penduduknya hampir 80 %bekerja ke Kota Malang. Dusun Sumberjo daerah Kampung Cempluk jumlah Kepala Keluarga sebanyak 243 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari 421 Laki laki 363 perempuan. Dusun Suberjo penduduknya sebagian besar adalah Pekerja Kasar (Buruh /Tukang Bangunan).

Perekonomian masyarakat Desa Kalisongo tergolong menengah kebawah, hal ini dikarenakan masyarakat Desa Kalisongo mayoritas pekerjaannya adalah sebagai buruh. Yaitu sebagai buruh kasar, buruh tani dan juga buruh pabrik mengingat Desa Kalisongo lokasinya dekat dengan bangunan pabrik. Jenis dan jumlah UMKM yang ada di Desa Kalisongo terlihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Jenis dan Jumlah UMKM Desa Kalisongo Malang

No.	Jenis UMKM	Jumlah
1.	Industri Kerajinan	6 Unit
2.	Industri Makanan	1 Unit
3.	Industri Rumah Tangga	1 Unit
4.	Industri Bangunan	6 Unit
5.	Toko Swalayan	75 Unit
6.	Warung Kelontong	30 Unit
7.	Pedagang Pengepul/Tengkulak	4 Unit
8.	Usaha Peternakan	5 Unit
9.	Usaha Perikanan	1 Unit
10.	Usaha Perkebunan	1 Unit
11.	Kelompok Simpan Pinjam	1 Unit

Sumber: Laporan Desa Kalisongo, 2022

Tabel 1 memperlihatkan bahwa potensi ekonomi yang dihasilkan oleh Desa Kalisongo sangat besar karena jumlah UMKM nya yang banyak. Selain itu letak geografis Desa Kalisongo yang berada dekat dengan pusat kota Malang berpotensi memberikan dampak perkembangan bagi UMKM.

Dalam kegiatan PKM di Desa Kalisongo yang diadakan secara bersama-sama sejak bulan September 2022 hingga Desember 2022 ditemukan permasalahan sebagaimana UMKM pada umumnya. UMKM di Desa Kalisongo juga mengalami hal yang sama. Ketidakmampuan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangannya mengakibatkan tidak adanya pengelolaan keuangan yang memadai. Laba akuntansi yang dihasilkan lebih banyak dialokasikan pada pemenuhan kebutuhan keluarga yang bersifat konsumtif. Pengeluaran yang hanya bersifat konsumtif ini mengakibatkan UMKM menjadi sulit untuk berkembang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pelatihan dilaksanakan dengan beberapa tahapan sesuai dengan topik pembahasan, pelatihan pengeluaran produktif dilakukan pada tahap akhir setelah pelatihan pencatatan akuntansi dan penganggaran. Program pelatihan pengeluaran produktif ini bertujuan untuk merubah kebiasaan masyarakat dalam alokasi pengeluarannya yang cenderung banyak digunakan untuk pengeluaran konsumtif menjadi pengeluaran yang dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Ancok (1995) dalam (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) menerangkan bahwa perilaku konsumtif adalah sikap individu yang tidak bisa menahan keinginan untuk membeli barang, tanpa melihat fungsi dari barang tersebut. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan (*need*) atau pembelian lebih didasarkan pada faktor keinginan (*want*), serta ditandai adanya kebutuhan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik (Triyaningsih, 2011) Pengeluaran yang bersifat konsumtif yang akan membebani pendapatannya di kemudian hari (Indrawati, 2020). Berbeda dengan pengeluaran konsumtif, pengeluaran produktif diartikan adalah pengeluaran yang didasari pada perhitungan matang dengan mengesampingkan ego, di mana sesuatu yang dibeli dapat memberikan kontribusi yang nyata dan signifikan terhadap finansial seseorang (Indrawati, 2020) misalnya pengeluaran untuk investasi baik tanah, bangunan, saham, emas, reksa dana, ataupun pengembangan usaha. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan UMKM tentang pentingnya mengelola pengeluaran produktif secara efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia sehingga dapat meningkatkan penghasilan melalui strategi pengeluaran produktif atas laba yang dihasilkan.

METODE PELAKSANAAN

Pemahaman Keuangan sangat penting oleh sebuah perusahaan untuk mengetahui hasil operasional usahanya. UMKM sebagai sebuah perusahaan yang berskala kecil juga membutuhkan pemahaman akan pengelolaan keuangan terutama pada sisi pengeluarannya. Hal ini akan berguna untuk pengembangan usaha UMKM dikemudian hari

Kegiatan pengabdian direncanakan dan dilaksanakan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan yang ditujukan kepada pelaku UMKM di Desa Kalisongo. Adapun strategi pelaksanaan terhadap kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan pelatihan pengelolaan pengeluaran produktif pada pelaku UMKM di desa Kalisongo Malang sebagai target responden adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan penyusunan materi

Pada tahapan persiapan dan penyusunan materi, tim Pengabdian menyusun modul dan materi yang akan digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan pengeluaran produktif pada laba usaha. Pada tahapan ini, juga dilakukan wawancara dengan pihak mitra untuk mengetahui kondisi mitra dan proses pengelolaan keuangan yang telah mereka lakukan selama ini. Selain itu dilakukan juga pembagian kuesioner pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal mitra mengenai pengelolaan pengeluaran produktif dari laba usaha yang mereka hasilkan.

2. Proses pelaksanaan pelatihan

Disebabkan kondisi saat Pengabdian masih dalam kondisi pandemic COVID-19 dan atas permintaan para mitra, maka kegiatan pelatihan dilakukan secara *hybrid* yaitu daring dan luring. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring karena terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

a. Pengenalan laporan keuangan

Materi ini membahas tentang fungsi dan manfaat dilakukannya pembukuan dalam sebuah perusahaan. Penyampaian materi ini dilakukan agar peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman arti pentingnya laporan Keuangan bagi sebuah perusahaan. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan niat dan kesadaran peserta dalam memahami topik-topik berikutnya.

b. Pengenalan tentang strategi pengeluaran produktif

Materi ini menjelaskan tentang pentingnya melakukan pengelolaan keuangan dari laba yang dihasilkan untuk pengeluaran produktif. Materi juga menjelaskan bagaimana mengalokasikan laba yang dihasilkan untuk kepentingan pengeluaran produktif

c. Pengenalan bentuk-bentuk pengeluaran produktif

Materi ini menjelaskan tentang jenis-jenis investasi yang bisa dilakukan pada laba usaha yang dihasilkan sebagai bentuk pengeluaran produktif dan mengembangkan rencana pengeluaran produktif yang efektif

d. Pengenalan proses identifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan pengeluaran produktif

Materi ini menjelaskan tentang cara mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dihadapi saat melakukan pemilihan investasi sebagai bentuk pengeluaran produktif. Kemudian mengajarkan cara menganalisis mengelola risiko tersebut.

e. Pelatihan tentang cara menganalisis hasil dari pengeluaran produktif secara sederhana. Pada sesi ini dijelaskan tentang cara menganalisis tingkat imbal hasil yang dari pengeluaran produktif secara sederhana untuk dapat menilai hasil pengeluaran produktif yang telah mereka lakukan.

3. Evaluasi kegiatan pelatihan

Pada akhir kegiatan pelatihan dilakukan pembagian kuesioner *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mitra setelah dilakukannya pelatihan. Hal ini akan menjadi bahan evaluasi tim Pengabdian untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan pelatihan dimulai dengan wawancara dengan mitra untuk mengetahui kondisi pencatatan keuangan oleh mitra saat ini. Pada hari pertama pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan luring dan membagikan kuesioner pre-test sebelum peserta diberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan. Kuesioner dibuat dengan skala 1 sampai dengan 3. Skala 1 untuk menyatakan tidak setuju dan 3 untuk menyatakan setuju terhadap pernyataan kuesioner yang ditanyakan kepada peserta yang hadir sebanyak 20 orang yang mewakili dari berbagai jenis pelaku UMKM di Desa Kalisongo yang ditunjuk oleh perangkat desa Kalisongo.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kuesioner Pre-Test

Item	Rata-Rata
Pemahaman Transaksi Keuangan	1
Pemahaman Laporan Keuangan	1.2
Pemahaman Pengelolaan Keuangan	1.3
Pemahaman pengeluaran produktif	1
Pemahaman Alokasi pengeluaran produktif	1.4

Dari penyusunan kuesioner pre-test, diketahui bahwa peserta belum mengetahui pentingnya akuntansi pada usaha mereka. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban peserta adalah tidak setuju pada pertanyaan positif yang menggali pemahaman terhadap pengelolaan keuangan yang berupa pencatatan transaksi dan pengeluaran produktif dari laba usaha yang mereka hasilkan. Peserta juga masih belum paham tentang cara mengelola laba akuntansi tersebut pada pengeluaran produktif. Setelah pengisian kuesioner, maka kegiatan Pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai pengelolaan pengeluaran produktif terhadap laba yang mereka hasilkan. Peserta diberi penjelasan tentang hal-hal yang dapat mereka peroleh ketika mereka dapat mengetahui kondisi Keuangan perusahaan mereka, sehingga mereka paham dan tertarik untuk lebih mengetahui lebih dalam cara mereka dapat menyajikan informasi keuangan dan mengelolanya labanya pada pengeluaran yang bersifat produktif.



Gambar 1. Foto pelaksanaan kegiatan pengabdian

Selanjutnya, para peserta dijelaskan mengenai siklus Akuntansi. Setiap tahapan mulai dari transaksi terjadi, kemudian dilanjutkan ke aktivitas pencatatan, pemostingn hingga dihasilkannya laporan keuangan dijelaskan secara tahapan per tahapan. Pada tahap pertama diharapkan peserta memahami konsep dari proses penyusunan laporan Keuangan dan termasuk mengaplikasikannya pada transaksi nyata yang ada pada usahanya

Pada tahap kedua, pelatihan dilanjutkan pada konsep yang mengenalkan beberapa bentuk pengeluaran produktif dan mengalokasikan laba akuntansi yang dihasilkan kepada pengeluaran produktif tersebut. Peserta dijelaskan mengenai cara melakukan identifikasi dan mengelola risiko dari belanja produktif tersebut. Pengeluaran produktif yang dikenalkan kepada masyarakat adalah investasi riil berupa emas digital dan investasi keuangan berupa reksadana yang memiliki resiko paling kecil. Investasi yang dikenalkan berbasis teknologi yang berupa aplikasi yang sudah banyak diluncurkan pada dawai pintar (*smartphone*) dengan pertimbangan peserta pelatihan sudah terbiasa dalam penggunaan *smartphone* dan jaringan internet sudah dapat diakses diwilayah Kalisongo.

Pada tahap ketiga pelatihan dilanjutkan dengan melihat imbal hasil yang diperoleh setelah melakukan pengeluaran produktif berupa investasi tersebut. Pada tahap ketiga ini merupakan tahap terakhir dimana pada tahap tersebut peserta diminta menjelaskan contoh transaksi yang sering terjadi dan kemudian dilakukan identifikasi bersama cara melakukan pencatatan transaksi tersebut. Selanjutnya peserta juga dilatih untuk menghasilkan laporan Keuangan dan setelah mendapatkan nilai laba akuntansi, kemudian melakukan alokasi laba untuk dikelola pada pengeluaran produktif investasi yang dipilih dengan menggunakan aplikasi di *smartphone*. Hasilnya peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana serta mengalokasikan laba akuntansinya menjadi investasi baik riil maupun investasi keuangan.



Gambar 2. Foto pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah disampaikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara membagikan kuesioner post-test. Berikut adalah hasil rekapan kuesioner post-test.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kuesioner Post-Test

Item	Rata-Rata
Pemahaman Transaksi Keuangan	2.4
Pemahaman Laporan Keuangan	2.6
Pemahaman Pengelolaan Keuangan	2.35
Pemahaman pengeluaran produktif	2.25
Pemahaman Alokasi pengeluaran produktif	2.55

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner *posttest* dan dibandingkan dengan kuesioner *pretest* diketahui bahwa, terjadi peningkatan pemahaman tentang proses pengelolaan keuangan pada peserta. Hal ini terlihat dari hasil jawaban yang diberikan oleh peserta sebagian besar memberikan jawaban setuju atas pertanyaan positif tentang pengelolaan keuangan dari mulai pencatatan dan alokasi pengeluaran produktif atas laba usaha yang dihasilkan. Selain itu, peserta juga merekomendasikan adanya pelatihan pengetahuan pajak sederhana agar peserta dapat memenuhi kewajiban perpajakan.

SIMPULAN

Berdasarkan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mitra tentang pengelolaan keuangan baik berupa pencatatan maupun pengeluaran produktif pada laba akuntansi. Mitra yang sebelumnya tidak paham pentingnya dilakukan pengelolaan keuangan dengan pencatatan rapi dan benar kemudian mengalokasikannya pada pengeluaran produktif menjadi paham, dan berminat untuk menerapkannya. Mitra juga berharap agar diberikannya pelatihan lanjutan terkait dengan penerapan perpajakan di usaha mereka sehingga mitra dapat memenuhi kewajiban dan tidak takut jika dianggap melanggar peraturan.

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini berikutnya sebaiknya dapat menerapkan proses pengelolaan pembukuan berbasis teknologi dalam bentuk aplikasi, sehingga proses pengelolaan pembukuan akan menjadi lebih sederhana dan secara terintegrasi dengan pengelolaan keuangan produktif yang sudah lebih dulu diberikan pelatihan berbasis teknologi dengan menggunakan aplikasi pada *smartphone*. Selanjutnya perlu juga diberikan pelatihan dasar-dasar perpajakan yang dibutuhkan oleh mitra agar setelah mitra mampu menyusun laporan keuangan dan melakukan pengembangan usaha melalui investasi, mereka juga dapat memenuhi kewajibannya dalam hal laporan perpajakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIE Indocakti Malang yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini baik dari segi pembiayaan maupun dukungan kerjasama yang dilakukan dengan mitra.

DAFTAR RUJUKAN

Indrawati, N. K. (2020). *Meraih Keamanan Finansial Masa Pensiun bagi Karyawan* (1st ed.). Malang: AE Publishing.



- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Tarihoran, A., Agustina, & Barus, A. C. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Laundry Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 180–184.
- Triyaningsih, S. L. (2011). Dampak Online Marketing Melalui Facebook Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 11(2), 172–177.
- Wardi, J., Putri, G. eka, & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62.
<https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>



PELATIHAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA UMKM DESA KALISONGO KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG

Pudji Lestari¹, Novy Karmelita Indrawati², Defia Nurbatin³

^{1,2,3}STIE Indocakti Malangi. Email: ayikpudjilestari@yahoo.co.id

Corresponding author:

Pudji Lestari
STIE Indocakti Malang
ayikpudjilestari@yahoo.co.id

ABSTRACT

The problem that is often faced by MSMEs is maintaining accurate financial records. Financial records will produce financial reports that can be used by entrepreneurs in making strategic decisions, so training is needed for MSMEs. Accounting Recording Training for MSMEs is a training program designed to help MSME entrepreneurs improve their skills in recording and managing financial transactions. This training explains various basic accounting concepts, from collecting transaction evidence to creating simple financial reports. The training also includes practical skills that are guided by using standard operating procedures (SOP) to make it easier for participants to carry out the steps in carrying out accounting records. This training also provides many examples from different business situations so that participants can adapt the training concepts to their own business conditions. The ultimate goal of this training is to help MSME entrepreneurs make business decisions based on accurate and up-to-date data.

Keywords: MSMEs, Financial Reports, Accounting, Standard Operating Procedures (SOP)

ABSTRAK

UMKM merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan nilai tambah bagi produk lokal. UMKM juga dapat menjadi sumber untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan menghindari pengangguran. Kontribusi pelatihan dalam UMKM khususnya di Desa Kalisongo yang dilakukan dapat disimpulkan dapat memberikan pengenalan, pemahaman, pengetahuan Akuntansi didalam siklus akuntansi yang benar. Pendampingan pada implementasi sistem informasi akuntansi juga menunjukkan hal yang sama yaitu meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap siklus akuntansi (adalah pencatatan keuangan yang benar), sehingga pelatihan tersebut UMKM dapat tumbuh dan berkembang didalam usaha akan lebih mudah mendapatkan informasi keuangan yang akurat dan andal untuk mengambil keputusan. Kondisi UMKM yang telah diungkapkan diatas ditemukan pada UMKM di Desa Kalisongo Kabupaten Malang yang memiliki lebih dari 100 UMKM, sesuai dengan monografi desa Kegiatan pengabdian direncanakan dan dilaksanakan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan yang ditujukan kepada pelaku UMKM. Adapun strategi dan metode pelaksanaan yang berkaitan dengan pelatihan pencatatan akuntansi pada pelaku UMKM sebagai berikut: 1. Persiapan dan penyusunan materi 2 Proses pelaksanaan pelatihan 3. Evaluasi kegiatan pelatihan. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah pencatatan keuangan yang benar. Dengan encatatan keuanganyang benar akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga dibutuhkan pelatihan bagi UMKM. Pelatihan Pencatatan Akuntansi bagi UMKM merupakan program pelatihan yang dirancang untuk membantu UMKM meningkatkan keterampilan mereka dalam mencatat dan mengelola transaksi keuangan. Pelatihan ini menjelaskan berbagai konsep dasar akuntansi mulai dari pengumpulan bukti transaksi sampai dengan membuat laporan keuangan secara sederhana. Pelatihan juga mencakup keterampilan praktis yang dipandu dengan menggunakan standar operasional prosedur agar memudahkan peserta untuk menjalankan langkah-langkah dalam melakukan pencatatan akuntansi. Tujuan akhir dari pelatihan ini adalah untuk membantu pengusaha UMKM membuat keputusan bisnis berbasis data yang akurat dan up-to-date.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, Akuntansi, Standar Operasional Prosedur (SOP)

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan nilai tambah bagi produk lokal. UMKM juga dapat menjadi sumber untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan menghindari pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah telah memberikan berbagai dukungan berupa insentif dan fasilitas kepada UMKM agar dapat berkembang. Kontribusi UMKM bagi Produk Domestik Bruto (PDB) sangat besar. Di Indonesia, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, menyumbang sekitar 60 persen dari PDB dan sekitar 99 persen dari jumlah usaha yang ada di Indonesia. UMKM juga menyumbang sekitar 84 persen dari total tenaga kerja di Indonesia. Kontribusi UMKM bagi peningkatan PDB tercermin dalam peningkatan nilai tambah yang diciptakan oleh UMKM. Nilai tambah ini merupakan jumlah keuntungan yang didapatkan oleh UMKM dari produksi yang dihasilkan. Dengan jumlah nilai tambah yang lebih besar, UMKM dapat memberikan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Masalah sebagian besar pelaku usaha kecil menengah (UMKM) adalah tidak adanya pencatatan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Pelatihan yang dilakukan oleh Andayani *et al* (2022) menyimpulkan dengan memberikan pendampingan pengenalan akuntansi pengetahuan UMKM akan pencatatan akuntansi. Pendampingan oleh Hakiki *et al* (2021) pada implementasi sistem informasi akuntansi juga menunjukkan hal yang sama yaitu meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap siklus akuntansi. Sementara itu Nida *et al* (2021) lebih jauh melakukan kegiatan pengabdian yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman akuntansi berbasis digital pada pemilik UMKM agar pengelolaan keuangannya menjadi semakin mudah. Upaya pendampingan dan pelatihan tersebut dengan harapan UMKM dapat tumbuh dan berkembang didalam usaha agar lebih mudah mendapatkan informasi keuangan yang akurat dan andal untuk mengambil keputusan.

Kondisi UMKM yang telah diungkapkan diatas juga ditemukan pada UMKM di Desa Kalisongo Kabupaten Malang yang memiliki lebih dari 100 UMKM, sesuai dengan monografi desa dan UMKM disana telah memberikan kontribusi bagi perekonomian didalam memasarkan produk baik di tingkat nasional dan internasional sehingga UMKM semakin penting, khususnya bagi Desa Kalisongo. Letak Desa Kalisongo berada di wilayah Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang dekat dengan pusat kota Malang sehingga menjadikan wilayah Desa Kalisongo memiliki akses yang mudah dijangkau. UMKM di Desa Kalisongo merupakan usaha masyarakat asli Desa Kalisongo yang tergolong menengah kebawah. Berbeda dengan penduduk asli Desa Kalisongo mayoritas pekerjaannya sebagai buruh yang tergolong menengah kebawah sehingga untuk menambah pendapatannya mereka menjalankan bisnis kecil atau UMKM. Pekerjaan sebagian besar masyarakat Desa Kalisongo buruh kasar, buruh tani dan juga buruh pabrik mengingat Desa Kalisongo lokasinya dekat dengan bangunan pabrik.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, untuk menambah pendapatannya, masyarakat di Desa Kalisongo banyak menjalankan usaha kecil dan menengah sehingga dapat dilihat jumlah pelaku usaha UMKM yang relatif banyak disana yaitu lebih dari 100 UMKM. Jenis dan jumlah UMKM yang ada di Desa Kalisongo terlihat dari table berikut:

Tabel 1. Profil UMKM Desa Kalisongo Malang

No.	Jenis UMKM	Jumlah
1.	Industri Kerajinan	6 Unit
2.	Industri Makanan	1 Unit
3.	Industri Rumah Tangga	1 Unit
4.	Industri Bangunan	6 Unit
5.	Toko Swalayan	75 Unit
6.	Warung Kelontong	30 Unit
7.	Pedagang Pengepul/Tengkulak	4 Unit
8.	Usaha Peternakan	5 Unit
9.	Usaha Perikanan	1 Unit
10.	Usaha Perkebunan	1 Unit
11.	Kelompok Simpan Pinjam	1 Unit

Sumber: Laporan Desa Kalisongo, 2022

Tabel 1 memperlihatkan bahwa potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Kalisongo sangat besar karena memiliki jumlah UMKM yang banyak. Sebagaimana permasalahan UMKM pada umumnya seperti yang telah disebutkan diawal, UMKM di Desa Kalisongo juga mengalami hal yang sama. Ketidakmampuan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangannya mengakibatkan tidak adanya pengelolaan keuangan yang memadai. Ketidakmampuan pelaku usaha UMKM ini disebabkan tingkat pengetahuan Akuntansi yang mereka miliki sangat sedikit dan seperti yang juga telah dipaparkan diatas, dengan tingkat perekonomian yang menengah kebawah tersebut maka tingkat pendidikan yang mereka didominasi oleh Pendidikan yang relatif rendah. Sebaran tingkat Pendidikan di Desa Kalisongo dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2. Profil Tingkat Pendidikan Warga Desa Kalisongo Malang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Belum sekolah	257 orang	5,60%
2.	Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	1 orang	0,00%
3.	Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	37 orang	0,80%
4.	Tamat SD/Sederajat	2.086 orang	45,49%
5.	SLTP/Sederajat	966 orang	21,06%
6.	SLTA/Sederajat	781 orang	17,03%
7.	D-1	5 orang	0,10%
8.	D-2	10 orang	0,21%
9.	D-3	66 orang	1,43%
10.	S-1	327 orang	7,13%
11.	S-2	46 orang	1,00%
12.	S-3	3 orang	0,06%
Jumlah :		4.585 orang	

Sumber: Laporan Desa Kalisongo, 2022

Dari tabel 2 dapat dilihat sebagian besar penduduk Desa Kalisongo yang merupakan pelaku usaha UMKM memiliki tingkat Pendidikan 50% penduduknya level pendidikannya tamat SD. Hal ini menjadi tantangan tersendiri pada pelaksanaan kegiatan pelatihan, sehingga untuk dapat lebih mudah menyampaikan materi dibutuhkan strategi khusus. Salah satu strategi adalah dengan menggunakan pedoman kerja yang berbentuk standar operasional prosedur (SOP). SOP sendiri adalah sistem yang di susun untuk memudahkan, merapikan, dan

menertibkan pekerjaan kita Ekotama (2015). Sedangkan Menurut Purnamasari (2015) SOP adalah prosedur kerja yang dibuat secara detail dan terperinci bagi semua karyawan untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan misi, visi, dan tujuan suatu lembaga, instansi, atau lembaga.

Didalam pembuatan SOP akuntansi keuangan, agar hasil yang diharapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka didasarkan pada SAK-EMKM yang ada. SAK-EMKM itu sendiri merupakan kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. AK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan

UMKM yang lebih maju melalui penyajian laporan keuangan yang benar. SAK EMKM disusun berdasarkan SAK ETAP yang telah ada dan disederhanakan agar pelaku UMKM lebih mudah dalam penerapannya

METODE PELAKSANAAN

UMKM sebagai sebuah perusahaan yang berskala kecil membutuhkan pemahaman akan akuntansi keuangan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang benar yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha UMKM dikemudian hari

Kegiatan pengabdian direncanakan dan dilaksanakan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan yang ditujukan kepada pelaku UMKM di Desa Kalisongo. Adapun strategi pelaksanaan terhadap kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan pelatihan pencatatan akuntansi pada pelaku UMKM di desa Kalisongo Malang sebagai target responden adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan penyusunan materi

Tahapan pertama adalah persiapan dan penyusunan materi yang berupa standar operasional prosedur dalam penerapan akuntansi keuangan. Tim Pengabdian menyusul modul dan materi yang akan digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pencatatan akuntansi. Pada tahapan ini, juga dilakukan wawancara kepada pihak mitra untuk mengetahui pemahaman pihak mitra terhadap pencatatan akuntansi dan proses keuangan yang telah mereka lakukan selama ini melalui pembagian kuesioner pretest. Standar Operasional Prosedur yang dibuat adalah sebagai berikut:

- a. SOP Pengumpulan bukti transaksi
- b. SOP Pembuatan Kode Akun
- c. SOP Pencatatan jurnal
- d. SOP Posting Buku Besar
- e. SOP Pembuatan Neraca Saldo
- f. SOP Pencatatan jurnal Penyesuaian
- g. SOP Pembuatan Neraca Lajur
- h. SOP Pembuatan Laporan Keuangan Standar UMKM

2. Proses pelaksanaan pelatihan

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan dimana dikarenakan kondisi saat Pengabdian masih dalam kondisi pandemic COVID-19 maka kegiatan pelatihan dilakukan secara *hybrid* yaitu daring dan luring. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

a. Pengenalan laporan keuangan

Materi ini membahas tentang fungsi dan manfaat dilakukannya pembukuan dalam sebuah perusahaan. Penyampaian materi ini dilakukan agar peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman arti pentingnya laporan Keuangan bagi sebuah perusahaan. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan niat dan kesadaran peserta dalam memahami topik-topik berikutnya.

b. Pengenalan tentang siklus akuntansi

Materi ini menjelaskan tentang siklus akuntansi mulai dari pengumpulan bukti transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dalam usaha yang mereka jalankan

c. Pengenalan standar operasional prosedur (SOP) akuntansi keuangan

Materi ini menjelaskan tentang panduan pelaksanaan pada setiap tahapan siklus akuntansi untuk memudahkan kegiatan pencatatan akuntansi pada usaha yang dijalankan mitra

d. Pengenalan penerapan standar operasional prosedur (SOP) kedalam transaksi sesungguhnya yang terjadi pada usaha mitra mulai dari pengumpulan bukti transaksi hingga pembuatan laporan keuangan yang sederhana.

3. Evaluasi kegiatan pelatihan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan pelatihan dimana peserta akan mendapatkan kuesioner *post-test* untuk mengetahui pemahaman mitra setelah dilakukannya pelatihan. Hasil dari *post-test* akan digunakan menjadi bahan evaluasi tim Pengabdian untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pencatatan akuntansi terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Proses pelaksanaan pelatihan dimulai dengan wawancara dengan mitra untuk mengetahui kondisi pencatatan akuntansi oleh mitra saat ini. Pada tahap pertama pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan luring dan membagikan kuesioner *pre-test* sebelum pelatihan pencatatan akuntansi diberikan. Skala pada kuisisioner 1 sampai dengan 3. Skala 1 untuk menyatakan tidak setuju dan 3 untuk menyatakan setuju terhadap pernyataan kuesioner yang ditanyakan kepada peserta yang hadir sebanyak 20 peserta yang hadir.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kuesioner Pre-Test

Item	Rata-Rata
Pemahaman Akuntansi Keuangan	1
Pemahaman Laporan Keuangan	1.2
Pemahaman Siklus Akuntansi	1.1
Pemahaman Bukti Transaksi	1.2
Pemahaman Jurnal Akuntansi	1

Dari tabel 1 diketahui bahwa peserta rata-rata belum mengetahui pentingnya akuntansi pada usaha mereka. Hal ini terlihat dari jawaban peserta yang menyatakan tidak setuju pada pertanyaan positif terhadap pemahaman pencatatan akuntansi. Peserta juga masih belum

paham tentang siklus akuntansi dan tahapan pencatatan akuntansi. Tahapan selanjutnya adalah memberikan pelatihan mengenai pencatatan akuntansi. Peserta diberi penjelasan tentang siklus akuntansi dan tahapan-tahapan dalam menyajikan laporan keuangan usaha. Selanjutnya, setelah mengenal siklus Akuntansi, peserta diberikan pemahaman bagaimana membaca Standar Operasional Prosedur (SOP) penerapan akuntansi keuangan pada setiap tahapnya. Tahapan dimulai dari transaksi terjadi, kemudian dilanjutkan ke aktivitas pencatatan, pemosting hingga dihasilkannya laporan keuangan. Pada tahap pertama diharapkan peserta memahami konsep dari proses penyusunan laporan Keuangan dan termasuk mengaplikasikannya pada transaksi nyata yang ada pada usahanya. pelatihan dilanjutkan pada praktik secara langsung penerapan SOP tersebut dengan menggunakan transaksi yang ada. Pada setiap tahapannya dilakukan bersama-sama dan dipandu oleh Tim Pengabdian berdasarkan dokumen SOP yang telah dibuat sebelumnya dan telah dibagikan kepada setiap peserta pelatihan. Pada tahapan kedua ini praktik yang dilakukan adalah penjurnalan sampai dengan pembuatan neraca lajur. Pendampingan dilakukan secara intensif pada masing-masing individu peserta dikarenakan pada tahap ini materi memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi untuk dapat dipahami peserta pelatihan. Pada tahap ketiga pelatihan dilanjutkan dengan pembuatan laporan keuangan. Hasilnya peserta pelatihan mampu menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan transaksi yang terjadi pada usaha yang mereka jalankan, dengan kata lain mereka secara tidak langsung telah menyajikan laporan keuangan usaha mereka pada periode yang mereka pilih sebagai hasil dari pelatihan pencatatan akuntansi.



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Peserta UMKM

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah disampaikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara membagikan kuesioner *post-test*. Berikut adalah hasil rekapitulasi kuesioner *post-test*.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Kuesioner Post-Test

Item	Rata-Rata
Pemahaman Akuntansi Keuangan	2.3
Pemahaman Laporan Keuangan	2.55
Pemahaman Siklus Akuntansi	2.25
Pemahaman Bukti Transaksi	2.5
Pemahaman Jurnal Akuntansi	2.1

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner *posttest* dan dibandingkan dengan kuesioner *pre-test* dapat diketahui terjadi peningkatan pemahaman tentang proses pencatatan akuntansi pada peserta. Hal ini terlihat dari hasil jawaban yang diberikan oleh peserta sebagian besar memberikan jawaban setuju atas pertanyaan positif tentang akuntansi keuangan dari mulai pengumpulan bukti transaksi, penjurnalan hingga penyajian laporan keuangan. Selain itu, peserta juga merekomendasikan adanya manajemen keuangan sederhana agar peserta dapat menganalisa hasil laporan keuangan yang disajikan untuk kepentingan pengambilan keputusan strategis usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mitra tentang akuntansi keuangan berupa pencatatan akuntansi mulai dari pengumpulan bukti transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Mitra yang sebelumnya tidak memahami pentingnya akuntansi keuangan menjadi paham dengan tahapan pencatatan yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang benar. Mitra juga berharap agar diberikannya pelatihan lanjutan terkait dengan manajemen keuangan untuk dapat digunakan menganalisis laporan keuangan yang dihasilkan sehingga mitra mengambil keputusan strategis dikemudian hari bagi perkembangan UMKMnya.

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini berikutnya sebaiknya dapat menerapkan proses akuntansi keuangan berbasis teknologi dalam bentuk aplikasi, sehingga proses pencatatan akuntansi akan menjadi lebih sederhana dan mudah. Selanjutnya perlu juga diberikan pelatihan dasar-dasar manajemen keuangan yang dibutuhkan oleh mitra agar setelah mitra mampu mengambil keputusan strategis sederhana misalnya tentang penganggaran dan manajemen persediaan pada usaha yang dijalankannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIE Indocakti Malang yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini baik dari segi pembiayaan maupun dukungan kerjasama yang dilakukan dengan mitra.



DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, Endro, Astuti, Wati Aris, Prasetiyani, Erni. (2022), Pendampingan Pengenalan Akuntansi Sederhana UMKM Berbasis Android. *Bimbingan Swadaya Masyarakat ISSN: 2774-6364 (Online) Vol. 2, No. 2*,
- Ekotama, Suryono. 2015. *Pedoman Mudah Mengusun SOP*. Yogyakarta: MedPress.
- Hakiki, Arista, Yusnaini, dan Khamisah, Nur. (2021) Pendampingan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Desa Kerinjing, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services 2 (2): 125-132, October 2021 P-ISSN: 2723-6773; E-ISSN: 2746-0533 DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i2.64>*
- Nida, Desak Rurik Pradnya Paramitha, Adyatma, I Wayan Chandra 2), Dewi, Anak Sagung Sagung Laksmi. (2022). Pendampingan Pelaporan Akuntansi Berbasis Digital Dan Pemanfaatan E-Commerce bagi UMKM. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat e-ISSN 2774-7824 Volume 3 Nomor 1*
- Purnamasari, Evita P. 2015. *Panduan Menyusun SOP*. Yogyakarta: Kobis.



PELATIHAN OLAHAN MAKANAN BERBAHAN SINGKONG DI DESA TANJUNG, KAMPUNG PURBA, DAYU, GONDANGREJO, KARANGANYAR

Wahyu Tri Hastiningsih¹, Ersyafaat Huda², Henny Kustini³

¹²³Politeknik Indonusa Surakarta. Email: wahyutri@poltekindonusa.ac.id

Corresponding author:

Wahyu Tri Hastiningsih
Politeknik Indonusa Surakarta
wahyutri@poltekindonusa.ac.id

ABSTRACT

The Community Partnership Program implemented for the community in Tanjung Village, Kampung Purba Dayu Gondangrejo Karanganyar aims to provide knowledge and training regarding food processing based on cassava using dragon fruit, mango and pandanus as coloring agents while adding nutritional value. The purpose of holding this PENGABDIAN MASYARAKAT is at the same time as an inspiration for the community to be able to carry out empowerment which can improve the community's economy. The methods used are socialization, technology transfer and discussion so that the results of the implementation of this PENGABDIAN MASYARAKAT can work. It is measurable that the community can practice together the process of making rastafara cassava from the initial process to packaging.

Keywords: Cassava, Kampung Purba Dayu, Community Partnership Program

ABSTRAK

Program kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan untuk masyarakat di Desa Tanjung, Kampung Purba Dayu Gondangrejo Karanganyar bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai olahan makanan berbagai singkong dengan menggunakan buah naga, mangga dan pandan sebagai pemberi warna sekaligus menambah nilai gizi. Tujuan diadakan PENGABDIAN MASYARAKAT ini adalah sekaligus sebagai inspirasi bagi masyarakat untuk dapat melakukan pemberdayaan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode yang dilakukan adalah sosialisasi, teknologi transfer dan diskusi sehingga hasil dari pelaksanaan PENGABDIAN MASYARAKAT ini dapat berjalan. Hal ini terukur bahwa masyarakat dapat mempraktekkan secara bersama proses pembuatan singkong rastafara dari proses awal hingga pengemasan.

Kata Kunci: Singkong, Kampung Purba Dayu, Program kemitraan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Berdasarkan SK Bupati No 556/378 Tahun 2020 Kampung Purba Dayu telah dinyatakan sebagai Desa Wisata, dengan adanya museum purbakala Dayu dengan lahan seluas kurang lebih 10.500 m² di Desa Dayu, Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar (Hastiningsih et al., 2022). Fosil-fosil yang ditemukan di Desa Dayu adalah jejak manusia purbakala sebagai senagai pusat penelitian ilmu pengetahuan kehidupan pra sejarah, Museum ini mempunyai daya tarik untuk dijadikan sebagai Destinasi Wisata bagi masyarakat dengan berbagai sekemen usia (Museum Purbakala Dayu, 2015). Balai Pelestarian Situs insan Purba Sangiran yang berpusat pada Desa Krikilan Kec. Kalijambe Kab. Sragen mengelola museum purbakala klaster Dayu beserta situs arkeologinya yang sebagian berasal situs insan purba Sangiran. Dengan adanya museum yang telah berdiri dengan megah dan sesuai dengan pemetaan oleh dosen Politeknik Indonusa Surakarta pada hasil pengabdian yang telah dilakukan, terdapat 3

fasilitas yang mendukung Desa Dayu sebagai desa Wisata yaitu homestay, kuliner dan pemandu wisata (Widagdo et al., 2021) dirasa telah dapat menjadi gambaran akan pemetaan potensi dari Desa Dayu. Namun hal ini belum berimbang dengan potensi kuliner yang diharapkan menjadi oleh-oleh khas Kampung Purba Desa Dayu dengan potensi bahan local singkong. Untuk itu perlu adanya suatu pelatihan bagi warga setempat guna menginsiprasi untuk dapat mengolah makanan sebagai ciri khas oleh-oleh. Dengan pelaksanaan PENGABDIAN MASYARAKAT tim D3 Perhotelan Politeknik Indonusa Surakarta memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Tanjung dan Dayu berupa demo pengolahan makanan berbahan dasar singkong dan pisang hingga kemasan yang digunakan. Pelatihan ini bertujuan untuk dapat menginspirasi masyarakat didalam membuat makanan khas daerah yang diharapkan dapat dijual sehingga perekonomian dapat meningkat. Singkong (*Manihot esculenta* Crantz) merupakan salah satu sumber karbohidrat yang menempati urutan ketiga setelah beras dan jagung di Indonesia. Singkong pada awalnya ditanam untuk umbinya dan digunakan sebagai makanan. Selain dimanfaatkan untuk pakan ternak, langsung diolah dalam berbagai produk makanan yaitu singkong rebus, singkong bakar, singkong goreng, kolak, keripik, opak dan tape dan masih banyak lainnya (Purnomo et al., 2015). Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, olahan singkong dengan menggunakan teknik parut dan dinamakan singkong rastafara. Selain itu pada prosen pembuatannya menambahkan buah naga, mangga dan pandan untuk didapati warna sebagai pewarna singkong rastafara.

Tabel 1. Kandungan Singkong dalam 100 gram

Kandungan	Berat
Air	61, 4 gram
Karbohidrat:	36,8 gram
Energi	154
Protein	1.0 gram
Serat	0,9 gram
Kalium	394 miligram
Kalsium	77 miligram
Vitamin C	31 miligram
Fosfor	24 miligram

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menerapkan metode pendekatan, meliputi :

a. Sosialisasi

Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan sosialisasi kepada mitra pengabdian Di Desa Tanjung, Dayu. Sosialisasi tersebut berupa pemamparan materi pelatihan yang akan diberikan yaitu pembuatan makan berbahan singkong dan pisang

b. Metode Teknologi Transfer, yaitu model pendekatan dengan cara memberikan pelatihan secara langsung didalam proses pembuatan aneka olahan makanan dari proses awal hingga selesai dan dengan menggunakan packing yang tepat.

c. Diskusi

Didalam penyampaian materi pelatihan dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi

yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer knowledge saja melainkan dapat sharing pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

Tabel 2. Tahapan-tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap Persiapan	
Pra Survey	Identifikasi masalah dan kebutuhan mitra
Pembuatan proposal pengabdian masyarakat	Pembuatan proposal untuk memberikan solusi permasalahan mitra
Koordinasi dengan TIM dan Mitra	Perencanaan pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk mitra dengan melibatkan mahasiswa
persiapan peralatan dan materi pengabdian masyarakat	Pembuatan materi kegiatan sekaligus uji coba produk
Tahap Pelaksanaan	
Pelatihan / Teknologi transfer	Pelatihan diberikan langsung dihadapan masyarakat (demo) sekaligus diskusi sehingga masyarakat dengan jelas menerima demonya.
Evaluasi Kegiatan	
Pengambilan data untuk pembandingan	Dilakukan dengan membandingkan pengetahuan dan ketrampilan mitra sebelum dan sesudah pelaytihan
Pelaporan	
Data Akhir	Penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengabdian masyarakat dan dilanjutkan dengan publikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu hasil alam yang dimiliki oleh Desa Dayu adalah ubi atau singkong yang dulunya digunakan oleh masyarakat. Olahan adalah sebagai makanan ringan khas yang disebut balung kethek, gethuk, dingkong keju, sentiling dan masih banyak lagi (Hastiningsih et al., 2022). Tidak hanya singkong yang melimpah, tetapi juga mengandung karbohidrat yang lebih sehat dibandingkan nasi atau gandum, sehingga makanan ini juga bisa dianggap sebagai cemilan sehat. Selain itu, terdapat beberapa keunggulan lain seperti harga lebih murah dibandingkan gandum dan beras, dapat dibuat menjadi berbagai makanan tradisional dan modern, serta mudah tumbuh di lingkungan apapun tanpa mengenal musim, tidak memerlukan perawatan khusus sehingga mudah diperbaiki jika diperlukan, dan singkong tersedia di berbagai pasar dengan harga yang murah (Hastiningsih et al., 2022).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, memberikan olahan dengan teknik parut. Untuk olahan dari singkong dinamakan singkong Rastafarian. Hal ini mengambil warna bendera dari komunitas reggaes yaitu warna merah, kuning (emas) dan juga hijau (Sugita, 2013). Warna yang ditambahkan pada olahan singkong rastafaria ditambahkan dari buah yang berwarna merah yaitu buah naga, hijau dari sayur sawi dan kuning dari mangga. Buah yang ditambahkan akan memberikan efek warna pada olahan singkong sesuai dengan warna yang dihasilkan dari buah tersebut. Buah naga akan memberikan awarna merah, manga memberikan warna kuning dan pandan memberikan warna hijau (Di et al., 2017). Buah yang digunakan sebagai pemberi warna pada singkong Rastafara memiliki kandungan manfaat bagi tubuh sesuai warnanya sebagai berikut:

1. Buah dengan warna kuning bermanfaat untuk menjaga kesehatan mata.

2. Buah warna merah bermanfaat untuk menjaga kesehatan jantung (Komarayanti, 2017).

Berdasarkan permasalahan mitra yaitu belum adanya olahan dari singkong yang bertujuan dapat dijual sehingga peningkatan ekonomi tercapai, maka dengan pelatihan secara demo kepada masyarakat dilaksanakan. Pada pelatihan ini, mitra ikut terlibat langsung dalam proses pengolahan serta diselingi dengan proses diskusi. Produk yang telah matang, disajikan agar mitra dapat secara langsung mencicipi rasa dan teksturnya.

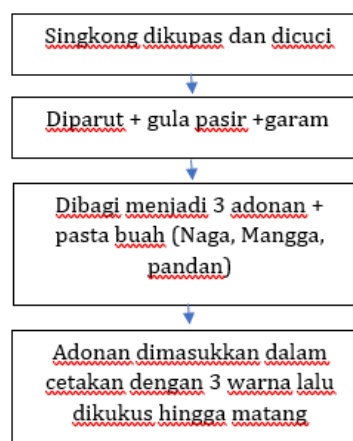
Tabel 3. Resep Singkong Rastafara

Bahan	Berat
Singkong parut	350 gram
Gula pasir	100 gram
Garam	10 gram
Buah naga	100 gram
Buah mangga	100 gram
Pandan	2 helai
Kelapa muda parut	150 gram

Cara Membuat :

1. Singkong dikupas dan dicuci bersih lalu diparut, sisihkan
2. Tambahkan gula pasir dan garam lalu bagi menjadi 3 bagian sama rata.
3. Buah naga, manga dan pandan masing-masing diblender terpisah.
4. Tambahkan singkong parut kedalam buah naga, mangga dan pandan lalu dicampur masing-masing.
5. Siapkan kemasan, lalu letakkan adonan dari campuran naga, manga dan pandan. Tutup lalu kukus selama 20 emnit hingga matang
6. Sajikan.
7. Menjadi 5 bungkus.

Alur Pembuatan Singkong Rastafara



Gambar 1. Alur Pembuatan Singkong Rastafara

Sumber : Pelaksanan PENGABDIAN MASYARAKAT 2022



Gambar 2. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pelatihan Olahan Singkong di Desa Tanjung, kampung Purba Dayu, Gondangrejo, karanganyar

SIMPULAN

Pelaksanaan PENGABDIAN MASYARAKAT ini telah terlaksana dengan baik dan lancar dengan capaian bahwa masyarakat desa Tanjung Kampung Purba Dayu dapat secara langsung mengetahui proses pembuatan dan ikut terlibat didalam pengolahannya. Berdasarkan hasil pelaksanaan masih perlu untuk dilakukan pendampingan selanjutnya agar masyarakat dapat mempraktekkan kembali dan mendapatkan nilai jual. Agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, masih perlu adanya pendampingan dalam hal :

1. Konsistensi resep dan bahkan diversifikasi olahan lain dari singkong
2. Manajemen keuangan agar usaha dapat berjalan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Di, B. L., Jember, K., Anggraeni, E., Komaranyanti, S., & Sitta, R. (2017). *Identification of Morphology and*. 122–137.
- Hastiningsih, W. T. R. I., Sari, A., Yahya, W., & Kunci, K. (2022). *Pendampingan Peningkatan Produksi dan Promosi Pangan Tradisional Balung Kethek Desa Dayu Sebagai Khas Wisata Kampung Purba*. 02, 101–106.
- Komarayanti, S. (2017). *Ensiklopedia Buah-buahan Lokal Berbasis Potensi Alam Jember*. *Journal of Biology and Biology Learning*, 2(1), 61–75.



- Museum purbakala dayu.* (2015). Diskominfo Kabupaten Karanganyar.
- Purnomo, B. H., Subayri, A., & Kuswardhani, N. (2015). Model Sistem Dinamik Ketersediaan Singkong Bagi Industri Tape Di Kabupaten Jember. *Jurnal Agroteknologi*, 09(02), 162–173.
- Sugita, B. (2013). Rastafarian (Gaya hidup Rastafarian Sebagai Bentuk Eksistensi Subkultur Reggae. *AntroUnairDotNet*, 2(1), 101–113.
- Widagdo, Y. M., Surakarta, P. I., & Tengah, J. (2021). *PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DESA DAYU KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH MENUJU KAWASAN DESA WISATA BERKELANJUTAN*. 02, 44–56.



SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA PADA DESA SANANKERTO KABUPATEN MALANG

Nurtjahja Juniarsa¹, Mohammad Rofiudin², Martono³

^{1,2,3}STIE Indocakti Malang. Email: juniarso@gmail.com

Corresponding author:

Nurtjahja Juniarsa
STIE Indocakti Malang
juniarso@gmail.com

ABSTRACT

The environmental problem that concerns the world is household waste. Household waste is waste generated from daily activities originating from food, drinks, plastic wrap, wood, and other chemicals in many countries, household waste is the biggest contributor to environmental pollution, which causes global warming if not managed properly. Socialization and assistance on the use of household waste in Sanankerto Village, Malang Regency, were carried out for the purpose of providing deeper information regarding the importance of processing household waste to reduce environmental pollution and the effect of greenhouse gases. Socialization and mentoring are in nature to form habits in the community, particularly among mothers and the younger generation, to form an attitude of caring for the environment because basic training on household waste management has been provided but must be refreshed on a regular basis. The socialization begins with a presentation on the impact of household waste and the importance of processing household waste into other products that have useful properties. Then proceed with assistance in sorting waste and making compost, ending with an evaluation of activities to see how much influence socialization has on the attitudes of the people of Sanankerto Village.

Keywords: Household Waste, environmental pollution, Sanankerto Village, Global Warming

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan yang menjadi perhatian dunia adalah limbah rumah tangga. Limbah rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan dari aktifitas sehari-hari yang berasal dari makanan, minuman, plastik pembungkus, kayu dan bahan kimia lain. Dibanyak negara limbah rumah tangga menjadi penyumbang terbesar polusi lingkungan yang menyebabkan pemanasan global jika tidak dikelola dengan baik. Sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan limbah rumah tangga di Desa Sanankerto Kabupaten Malang dilakukan untuk tujuan memberikan informasi lebih dalam terkait pentingnya pengolahan limbah rumah tangga untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan efek gas rumah kaca. Sosialisasi dan pendampingan sifatnya membangun pembiasaan dimasyarakat khususnya bagi ibu-ibu dan generasi muda untuk membentuk sikap peduli lingkungan karena pada dasarnya pelatihan pengolahan limbah rumah tangga sudah pernah dilakukan namun harus diberikan penyegaran setiap saat. Sosialisasi diawali dengan paparan tentang dampak limbah rumah tangga dan pentingnya pengolahan limbah rumah tangga ke produk lain yang memiliki nilai guna. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pemilahan sampah dan pembuatan kompos dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan untuk melihat seberapa besar pengaruh sosialisasi terhadap sikap hidup masyarakat Desa Sanankerto.

Kata Kunci: Limbah rumah tangga, Pencemaran Lingkungan, Desa Sanankerto, pemanasan global

PENDAHULUAN

Limbah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang paling berpengaruh di seluruh dunia. Limbah rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan oleh masyarakat setiap harinya yang berupa sampah organik, sampah anorganik, atau campuran keduanya. Limbah rumah tangga biasanya berasal dari makanan, minuman, plastik pembungkus, kayu, dan bahan kimia. Meskipun masalah ini telah lama menjadi isu dunia,

namun masih banyak yang belum menyadari betapa pentingnya pemanfaatan limbah rumah tangga. Di banyak negara, masalah limbah rumah tangga masih sering diabaikan. Hal ini berakibat limbah rumah tangga terkumpul di tempat pembuangan akhir, di mana limbah tersebut mengalami proses pembusukan yang menghasilkan gas rumah kaca yang menyebabkan pemanasan global.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2016) menyebutkan bahwa hambatan terhadap pengelolaan limbah rumah tangga yang terjadi karena kurangnya tingkat kepedulian dari lingkungan rumah tangga itu sendiri, kurangnya tempat-tempat pembuangan sampah, serta kurangnya penegakan hukum terhadap para pelanggarnya. Widiyanto dan Kuswanto (2015) menyebutkan Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya polusi air sebesar 33,33% berasal dari limbah industri, 47,62% limbah rumah tangga, dan 19,04% berasal dari limbah perkotaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi tentang pemanfaatan limbah rumah tangga. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola limbah rumah tangga secara bijaksana dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam usaha-usaha untuk memanfaatkan limbah rumah tangga.

Pengabdian yang dilakukan Nalhadi *et al* (2020) meningkatkan kesadaran dilakukan dengan cara memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair sehingga mampu mengurangi sampah yang dihasilkan. Sedangkan pelatihan yang dilakukan oleh Ashlihah *et al* (2020) Penanggulangan sampah dapat dilakukan dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Kemudian sampah sayur dan buah atau makanan yang sudah membusuk diolah menjadi pupuk. Selain akan memenuhi kebutuhan akan unsur hara pada tanaman, pembuatan pupuk organik ini maka kita akan mengurangi sampah-sampah yang sudah terlalu banyak. Bentuk pengolahan limbah rumah tangga yang lain adalah menjadi kerajinan tangan (Al Qamari *et al*, 2019)

Desa Sanankerto yang sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, secara demografi juga memiliki tingkat Pendidikan yang relatif rendah. Namun sejalan dengan perkembangan sebagai desa eco wisata yang bertaraf global, sedikit banyak membuka cara pandang masyarakat terhadap isu-isu global termasuk isu tentang sampah sebagai salah satu pemicu pemanasan global. Dengan karakteristik tersebut maka masyarakat Desa Sanankerto mudah dan terbuka terhadap perubahan termasuk tentang pengolahan sampah. Melalui sosialisasi dan pendampingan, masyarakat akan diberikan informasi tentang cara-cara yang tepat untuk memanfaatkan limbah rumah tangga. Misalnya, masyarakat dapat memanfaatkan sampah organik sebagai pupuk alami, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia.

Masyarakat juga diajak untuk melakukan pengolahan limbah anorganik. Contoh pengolahan limbah anorganik adalah pengolahan limbah plastik menjadi bahan baku untuk produk baru. Sosialisasi ini juga akan memberikan informasi tentang manfaat pemanfaatan limbah rumah tangga. Pemanfaatan limbah rumah tangga dapat mengurangi jumlah limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, sehingga dapat membantu dalam mengurangi pemanasan global. Selain itu, pemanfaatan limbah rumah tangga juga dapat membantu dalam mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk pembuangan dan pengolahan limbah. Dengan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih menyadari pentingnya pemanfaatan limbah rumah tangga dan berpartisipasi dalam usaha-usaha untuk memanfaatkan limbah rumah

tangga. Dengan demikian, diharapkan masalah limbah rumah tangga dapat teratasi dan lingkungan dapat terpelihara. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melaksanakan sosialisasi dan pendampingan proses pembuatan limbah sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos pada Desa Sanankerto.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan limbah rumah tangga dilakukan di Desa Sanankerto Kabupaten Malang dengan sasaran pertama adalah ibu rumah tangga dan generasi mudanya. Hal ini terkait dengan yang bersentuhan langsung dengan limbah rumah tangga adalah ibu-ibu serta generasi muda yang memiliki potensi untuk dapat menjadi agen perubahan kebiasaan. Kegiatan pengabdian direncanakan dan dilaksanakan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan. Adapun strategi pelaksanaan terhadap kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan limbah rumah tangga di Desa Sanankerto target responden adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan penyusunan materi

Tahapan pertama adalah persiapan dan penyusunan materi yang berupa modul tentang pemanfaatan limbah rumah tangga untuk menjadi barang-barang yang memiliki nilai guna lebih dari sekedar sebagai limbah yang dibuang. Dalam sosialisasi juga dijelaskan jenis-jenis pemanfaatan limbah rumah tangga yang akan digunakan sebagai materi pelatihan. Pemanfaatan limbah rumah tangga dimanfaatkan menjadi kompos, barang kerajinan dan menjadi komposter.

2. Proses pelaksanaan pelatihan

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan dimana materi yang disosialisasikan kemudian dipraktekkan secara langsung dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pendampingan bersama warga membersihkan lingkungan dan menyiapkan media tempat sampah yang terpisah antara organik dan non organik
- b. Pendampingan bersama-sama melakukan kegiatan pemilahan sampah organik dan anorganik untuk kemudian diolah berdasarkan jenis sampah.
- c. Pendampingan pembuatan kompos dan komposter
Pendampingan ini diberikan kepada beberapa pemuda yang ditunjuk untuk mewakili yang akan ikut memberikan pengajaran kepada masyarakat yang lain (agen perubahan)

3. Evaluasi kegiatan pelatihan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan limbah rumah tangga dimana peserta akan mendapatkan kuesioner untuk mengetahui pemahaman mitra tentang manfaat dan kemudahan dari sosialisasi dan pendampingan yang telah dilakukan. Hasil dari kuisisioner akan digunakan menjadi bahan evaluasi tim Pengabdian untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Proses pelaksanaan sosialisasi dimulai dari menjelaskan program kepada aparat desa yang terkait dengan kegiatan, kemudian mengumpulkan warga di balai desa dan mensosialisasikan pentingnya pemanfaatan limbah rumah tangga dengan terlebih

dahulu memisahkan sampah organik dan nonorganik. Dengan jumlah peserta yang diundang adalah warga ibu-ibu dan generasi muda desa sebanyak 45 orang. Tujuan mengkhususkan undangan sosialisasi kepada ibu-ibu dan generasi muda dikarenakan mereka yang bersentuhan secara langsung dengan limbah rumah tangga dan pemuda sebagai agen perubahan.



Gambar 1. Foto pelaksanaan sosialisasi kepada aparat desa



Gambar 2. Foto pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat

Selanjutnya, setelah melakukan sosialisasi, tim pengabdian mengajak bersama-sama masyarakat untuk membersihkan lingkungan dan membuat media pemisahan sampah yaitu tempat sampah organik dan nonorganik. Kegiatan ini berlangsung beberapa kali dalam 3 bulan mengingat luasan area desa Sanankerto.



Gambar 3. Foto pelaksanaan kegiatan bersih lingkungan dan pembuatan tempat sampah terpisah

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan pendampingan dalam pemilahan sampah dan pembuatan kompos dari pengumpulan limbah rumah tangga organik. Kegiatan ini bertujuan memberikan pembiasaan warga dalam mengelola limbah rumah tangga yang dihasilkan sehari-hari. Pada pemilahan sampah sampah-sampah yang masih bisa dijual kembali dikumpulkan menjadi satu dan sampah-sampah organik dilakukan proses selanjutnya menjadi kompos.



Gambar 4. Foto pelaksanaan kegiatan pemisahan sampah dan pembuatan kompos

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah disampaikan yaitu sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan limbah rumah tangga pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara membagikan kuesioner untuk mengetahui manfaat dan kemudahan program yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengisian dapat diketahui bahwa masyarakat merasa perlu untuk dilakukan pendampingan terhadap pemanfaatan limbah rumah tangga secara rutin untuk dapat membentuk kebiasaan warga dalam mengelola limbah rumah tangga yang dihasilkan sehari-hari. Bagi mitra, kegiatan ini perlu dilakukan secara terus menerus karena warga seringkali menjadi abai setelah program selesai sebelum kebiasaan terbentuk dalam masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman mitra tentang dampak limbah rumah tangga terhadap lingkungan dapat dikurangi dengan memanfaatkan limbah tersebut menjadi produk lain yang dapat digunakan dan bernilai guna. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan dan sikap hidup masyarakat di desa Sanankerto Kabupaten Malang. Kebiasaan ini dapat menunjang terbentuknya lingkungan desa bersih dan mendukung program pemerintah yang menjadikan desa Sanankerto sebagai Desa Wisata berbasis lingkungan (eco wisata).

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini berikutnya sebaiknya dapat memberikan pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga yang berbeda selain pembuatan kompos, misalnya kerajinan tangan berbahan limbah nonorganik yang memiliki nilai jual pada wisata Boonpring yang sudah ada di Desa Sanankerto.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIE Indocakti Malang yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini baik dari segi pembiayaan maupun dukungan kerjasama yang dilakukan dengan mitra.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashlihah, Saputri, Mega Mufidatul, Fauzan, Ahmad. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian Vol. 1, No. 1, Desember 2020 Hal. 30- 33 e-ISSN: 2774-8537*
- Hasibuan, Rosmidah. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi" Vol. 04. No. 01.*
- Nalhadi, Syarifudin, Habibi, Fatah, dan Supriyadi, (2020) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2020, Volume 4 Nomor 1: 43-46 DOI: <http://dx.doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2134>*
- Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Al qamari, Asyiyah Muhammad, Manik, Juita Rahmadani, Br Kabeakan, Nana Trisna Mei. (2019). *PRODIKMAS Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas> Volume 4 | Nomor 1 |Desember | 2019 e-ISSN: 2480 - 3069 dan p-ISSN: 2448 - 6349*
- Widiyanto, Agnes Fitria, Yuniarno, Saudin, Kuswanto. (2015). Polusi Air Tanah Akibat Limbah Industri Dan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat EMAS 10 (2) (2015) 246-254 <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>*



UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI SISWA SD NEGERI 1 DILEM KEPANJEN

Wuli Oktiningrum¹, Luthfiatus Zuhroh²

^{1,2}Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: wulie.okti@uniramalang.ac.id

Corresponding author:

Wuli Oktiningrum
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
wulie.okti@uniramalang.ac.id

ABSTRACT

The student profile of Pancasila is an important part of the development of national education in Indonesia because it plays a role in directing educational policies to build the character and competence of students. The Pancasila student profile consists of six dimensions, namely: (1) faith, piety to God Almighty, and noble character, (2) independence, (3) mutual cooperation, (4) global diversity, (5) critical reasoning, and (6) creative. These six dimensions must be seen as a whole so that each individual can become a lifelong learner who is competent, has character, and behaves according to Pancasila values. Therefore an effective approach is taken to develop Pancasila student profiles for students, namely with traditional games. Traditional games are symbols of knowledge that are passed down from generation to generation with various functions and messages implied in them. Therefore, traditional game empowerment was carried out to increase the profile of Pancasila students for students at SD Negeri 1 Dilem Kepanjen. The goal is that students can improve their creative abilities, critical and independent reasoning, and cultivate mutual cooperation, noble character, and global diversity in a traditional game.

Keywords : Character, Profile of Pancasila Students, Students

ABSTRAK

Profil pelajar Pancasila menjadi suatu bagian yang penting dalam perkembangan pendidikan nasional di Indonesia karena berperan mengarahkan kebijakan – kebijakan pendidikan untuk membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berkebhinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Keenam dimensi tersebut haruslah dilihat secara utuh sebagai suatu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai – nilai Pancasila. Maka dari itu pendekatan yang efektif dilakukan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila kepada siswa yaitu dengan permainan tradisional. Permainan tradisional adalah simbol pengetahuan yang dilakukan secara turun temurun dengan berbagai fungsi dan pesan yang tersirat di dalamnya. Oleh sebab itu, maka dilakukan pemberdayaan permainan tradisional untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila kepada siswa di SD Negeri 1 Dilem Kepanjen. Tujuannya agar siswa dapat meningkatkan kemampuan kreatif, bernalar kritis dan mandiri, serta membudayakan sikap gotong royong, berakhlak mulia, dan berkebhinekaan global dalam suatu permainan tradisional.

Kata Kunci : Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan tersebut bersumber pada nilai – nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tuntutan terhadap perubahan zaman (Ikhwan, 2015). Sejalan dengan Undang – Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka, Pemerintah melalui Kemendikbudristek menggalakkan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila menjadi suatu bagian yang penting dalam perkembangan pendidikan nasional di Indonesia karena berperan mengarahkan kebijakan – kebijakan pendidikan untuk membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berkebinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Keenam dimensi tersebut haruslah dilihat secara utuh sebagai suatu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai – nilai Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2021). Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut sejak dini, karena pada masa *golden age* siswa sedang tumbuh dan berkembang secara maksimal (Trenggonowati, 2018). Sependapat dengan hal tersebut, Uce (2008) menyatakan bahwa perkembangan mental merupakan perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial, yang akan berkembang sangat pesat ketika siswa masih berusia dini, dan berpengaruh terhadap kesuksesan siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Siswa yang sedang dalam masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka dan masa bermain merupakan masa emas yang tidak boleh terlewatkan. Maka dari itu pendekatan yang efektif dilakukan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila kepada peserta didik yaitu dengan permainan tradisional. Permainan tradisional adalah simbo pengetahuan yang dilakukan secara turun temurun dengan berbagai fungsi dan pesan yang tersirat di dalamnya (Tuti Andriani, 2011). Menurut, Mega et al. (2018) bahwa permainan tradisional adalah hasil budaya yang besar nilainya bagi siswa dalam rangka berfantasi, berekreasi, berkreasi, berolah raga yang sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup bermasyarakat, keterampilan, kesopanan serta ketangkasan. Permainan tradisional juga menjadi aset budaya yang mempunyai ciri khas kebudayaan suatu bangsa maka, pendidikan karakter bisa dibentuk melalui permainan tradisional sejak usia dini.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menjadikan permainan tradisional menjadi semakin ditinggalkan dan beralih kepada permainan modern. Permainan modern mempunyai ciri khas yaitu dengan menggunakan peralatan yang canggih untuk memainkannya. Berbeda halnya dengan permainan tradisional yang hanya membutuhkan peralatan sederhana dengan memanfaatkan benda atau objek di lingkungan sekitar, seperti kayu, batu, bambu, dan lain-lain serta biasanya bertempat di lapangan luas. dengan terik matahari (Saputra et al., 2022). Selain itu, permainan tradisional mengedepankan kerjasama, gotong royong, kreativitas, dan aktivitas motorik lainnya. Sedangkan permainan modern dapat dimainkan sendiri dan canggih (Nur & Asdana, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan pemberdayaan permainan tradisional untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Tujuannya agar siswa dapat meningkatkan kemampuan kreatif, bernalar kritis dan mandiri, serta membudayakan sikap gotong royong, berakhlak mulia, dan berkebhinekaan global dalam suatu permainan tradisional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di SD Negeri 1 Dilem Kepanjen. Kegiatan tersebut dilaksanakan bekerjasama dengan pihak sekolah, dosen, serta mahasiswa. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian yaitu ;

1. Koordinasi

Kegiatan koordinasi merupakan hal mendasar yang sangat penting sebelum memulai suatu kegiatan. Kegiatan koordinasi dilaksanakan di SD Negeri 1 Dilem Kepanjen dengan dihadiri oleh pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah dan beberapa guru wali kelas dan tim pengabdian kepada masyarakat.

2. Kolaborasi

Kegiatan kolaborasi merupakan kegiatan kerjasama dengan pihak lain yang masih terkait demi membantu kelancaran kegiatan ini. Maka, kegiatan ini berkolaborasi dengan mahasiswa dan melibatkan paguyuban orang tua siswa. Hal ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

3. Persiapan

Setelah kegiatan koordinasi dan kolaborasi, maka selanjutnya adalah mempersiapkan semua kebutuhan untuk kegiatan pengabdian. Hal – hal yang perlu disiapkan adalah kebutuhan untuk permainan tradisional, hadiah untuk lomba, serta banyak hal lainnya. Kegiatan persiapan ini harusnya dikerjakan dengan baik demi kelancaran kegiatan.

4. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan di halaman sekolah SD Negeri 1 Dilem Kepanjen dengan peserta seluruh warga sekolah yang terdiri dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6, guru, dan perwakilan dari paguyuban orang tua siswa.

5. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membahas hasil dari kegiatan lengkap berserta kendala dan masalah yang terjadi pada saat kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 1 Dilem Kepanjen mengambil judul upaya pengembangan karakter profil pelajar Pancasila melalui permainan tradisional. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 1 Dilem Kepanjen dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengambil tema pengembangan karakter profil pelajar Pancasila karena karakter tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 (Irawati et al., 2022).

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, terlebih dahulu tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Dilem Kepanjen. Dalam kegiatan koordinasi dilakukan beberapa kesepakatan terkait ijin kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, peserta kegiatan, serta pemilihan permainan tradisional yang akan menjadi kegiatan inti dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan koordinasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat menghasilkan rencana kegiatan, yaitu kegiatan akan dilaksanakan tanggal 17-18 Oktober 2022

di halaman SD Negeri 1 Dilem Kepanjen. Peserta kegiatan adalah seluruh warga sekolah yang terdiri dari guru, siswa, serta perwakilan paguyuban orang tua wali siswa. Hal itu dilakukan agar tercipta lingkungan yang mengedepankan karakter profil pelajar Pancasila baik disekolah maupun di rumah. Kegiatan berlangsung pada tanggal 17–18 Oktober 2022 yang bertepatan dengan hari ulang tahun sekolah. Peserta kegiatan yaitu seluruh warga sekolah yang terdiri dari guru, siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6, serta perwakilan paguyuban wali siswa.

Pada saat kegiatan koordinasi disepakati beberapa permainan tradisional yang akan dijadikan materi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berikut adalah tabel 1 yang berisi daftar permainan tradisional dan karakter profil pelajar Pancasila yang terdapat pada permainan tersebut.

Tabel 1. Permainan Tradisional dan Karakter Profil Pelajar Pancasila

No	Jenis Permainan	Keterangan	Karakter Profil Pelajar Pancasila
1.	Perlombaan makan kerupuk	Perlombaan makan kerupuk merupakan perlombaan tradisional yang sudah ada sejak tahun 1950. Perlombaan makan kerupuk bertujuan untuk mengingatkan kepada masyarakat Indonesia bahwa saat perang kondisinya memprihatinkan dan sulit dan hanya makan berlauk kerupuk.	- Berakhlak pribadi - Berakhlak kepada manusia - Berakhlak bernegara - Mengenal dan menghargai budaya - Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan - Kepedulian - Berbagi
2.	Perlombaan lari dengan membawa bendera merah putih	Perlomba lari dengan membawa bendera merah putih dimana yang berhasil membawa beberapa bendera terbanyak dan tercepat yang akan memenangkan perlombaan. Permainan ini bertujuan untuk ketangkasan, kecepatan serta pantang menyerah.	- Akhlak kepada manusia - Akhlak kepada negara - Mengenal dan menghargai budaya - Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan - Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi - Regulasi diri - Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan - Menganalisis dan mengevaluasi penalaran - Merefleksi pemikiran dan proses berpikir - Mengambil keputusan
3.	Perlombaan karet berjalan	Karet berjalan merupakan lomba estafet dengan menggunakan sedotan di mulut dimana cara bermainnya dengan memindahkan karet dari 1 anak ke anak lain. Lomba ini merupakan lomba beregu dimana setiap regu terdiri dari 5 anak. Makna dari permainan ini adalah kerjasama dan kekompakan.	- Akhlak kepada manusia - Akhlak kepada negara - Mengenal dan menghargai budaya - Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan - Kolaborasi - Berbagi - Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi - Regulasi diri - Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan - Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

4.	Perlombaan sarung estafet	Sarung estafet merupakan lomba setiap regu mengestafet kan sarung dengan tanpa melepaskan tautan tangan. Lomba ini merupakan lomba beregu dimana setiap regu terdiri dari 5 anak. Makna dari permainan ini adalah kerjasama dan kekompakan. Media sarung yang digunakan merupakan symbol dari tradisi. Sarung merupakan pakaian yang sering digunakan oleh santri di zaman penjajahan dan merupakan symbol dari santri.	- Merefeksi pemikiran dan proses berpikir
			- Mengambil keputusan
			- Akhlak kepada manusia
			- Akhlak kepada negara
			- Mengenal dan menghargai budaya
			- Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan
			- Kolaborasi
			- Berbagi
			- Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi
			- Regulasi diri
			- Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
			- Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
			- Merefeksi pemikiran dan proses berpikir
			- Mengambil keputusan

(Sumber : Kemendikbudristek, 2022)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa setiap permainan tradisional yang dijadikan materi pengabdian kepada masyarakat serta dilombakan memiliki karakteristik profil pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengajarkan dan mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila dapat melalui permainan, dan siswa akan lebih mudah memahaminya karena situasi belajar yang meriah, menarik dan menyenangkan (Kurniawaty & Faiz, 2022).

Persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 1 Dilem Kepanjen dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang bekerjasama dengan mahasiswa. Sebelum kegiatan berlangsung, siswadi dalam kelas diberi lembar angket tentang karakter profil pelajar Pancasila. Pada tabel 2 berikut ini akan disajikan hasil angket tentang pengetahuan siswa tentang karakter profil pelajar Pancasila.

Tabel 2. Pengetahuan Awal Siswa Tentang Karakter Profil Pelajar Pancasila

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengetahui tentang karakter profil pelajar Pancasila	5%	95%
2.	Saya tahu enam elemen karakter profil pelajar Pancasila	2%	98%
3.	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia merupakan salah satu elemen profil pelajar Pancasila	55%	45%
4.	Karakter profil pelajar Pancasila penting untuk menghadapi era revolusi industri 4.0	25%	75%
5.	Pada lomba makan krupuk karakter profil pelajar Pancasila yang muncul adalah berakhlak negara	15%	85%
6.	Pada perlombaan lari dengan membawa bendera merah putih karakter yang muncul adalah pantang menyerah serta bekerja keras	35%	65%
7.	Pada perlombaan karet berjalan sangat penting kemampuan regulasi diri	11%	89%
8.	Pada perlombaan estafet sarung berjalan penting sekali menerapkan sikap gotong royong	78%	22%
9.	Salah satu ciri karakter profil pelajar Pancasila adalah bernalar kritis serta mandiri	6%	94%
10.	Mengenal dan menghargai budaya merupakan elemen kunci berkebinekaan global	3%	97%

Berdasarkan tabel 2 diketahui jika banyak siswa yang masih belum mengetahui tentang karakter profil pelajar Pancasila. Hal ini lah yang menyebabkan degradasi karakter siswa di Indonesia, karena kurangnya pengetahuan dan pengembangan karakter profil pelajar Pancasila (Rusnaini et al., 2021). Maka dari itu, setelah pembagian angket, siswa diberikan materi tentang karakter profil pelajar pancasila oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Siswa diberikan pengetahuan tentang elemen dasar profil pelajar Pancasila beserta elemen – elemen kuncinya serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari – hari. Tak lupa, siswa dikenalkan dengan permainan tradisional dan profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam permainan tersebut.

Permainan tradisional yang dikemas dalam perlombaan yang menjadi materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, merupakan permainan yang sudah banyak dikenal oleh siswa. Pengenalan profil pelajar Pancasila dikemas dalam suatu permainan tradisional dan perlombaan, karena usia anak sekolah dasar merupakan usia perkembangan dan pertumbuhan motorik (Nur & Asdana, 2020). Berikut ini merupakan gambar kegiatan siswa saat sedang melaksanakan kegiatan permainan tradisional.



Gambar 1. Kegiatan Permainan Tradisional oleh Siswa SD Negeri 1 Dilem Kepanjen

Berdasarkan Gambar 1 siswa SD Negeri 1 Dilem Kepanjen sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan. Siswa menerapkan karakter kerjasama, gotong royong, serta bekerja keras dalam pelaksanaan kegiatan.

Setelah kegiatan, dilaksanakan proses evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai cara untuk menilai suatu kegiatan tersebut berhasil atau tidak serta memberikan efek potensial kepada siswa atau tidak. Kegiatan evaluasi diawali dengan pembagian angket kepada siswa. Perhatikan tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pengetahuan Siswa Tentang Karakter Profil Pelajar Pancasila

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengetahui tentang karakter profil pelajar Pancasila	99%	1%
2.	Saya tahu enam elemen karakter profil pelajar Pancasila	100%	0
3.	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia merupakan salah satu elemen profil pelajar Pancasila	100%	0
4.	Karakter profil pelajar Pancasila penting untuk menghadapi era revolusi industri 4.0	100%	0
5.	Pada lomba makan krupuk karakter profil pelajar Pancasila yang muncul adalah berakhlak negara	97%	3%

6.	Pada perlombaan lari dengan membawa bendera merah putih karakter yang muncul adalah pantang menyerah serta bekerja keras	98%	2%
7.	Pada perlombaan karet berjalan sangat penting kemampuan regulasi diri	99%	1%
8.	Pada perlombaan estafet sarung berjalan penting sekali menerapkan sikap gotong royong	100%	0
9.	Salah satu ciri karakter profil pelajar Pancasila adalah bernalar kritis serta mandiri	100%	0
10.	Mengenal dan menghargai budaya merupakan elemen kunci berkebinekaan global	100%	0

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil jika siswa sudah mengetahui karakter profil pelajar Pancasila berserta elemen – elemennya. Tidak hanya mengetahui, tetapi siswa SD Negeri 1 Dilem Kepanjen juga mampu menerapkan elemen – elemen kunci profil pelajar Pancasila. Susilawati et al. (2021) menjelaskan jika siswa mampu menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari – hari, maka kualitas pendidikan Indonesia akan meningkat dan tercipta karakter bangsa yang beradab dan bermartabat.

Selain pembagian angket, tim pengabdian kepada masyarakat juga melakukan wawancara kepada guru serta perwakilan paguyuban wali siswa. Hasil wawancara menunjukkan jika siswa sudah menerapkan karakter profil pelajar Pancasila baik di rumah maupun di sekolah. Hanya saja, siswa tidak menyadari jika yang dilakukannya tersebut merupakan salah satu karakter profil pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan jika guru maupun wali siswa perlu mengedukasi siswa tentang profil pelajar Pancasila serta mengembangkan karakter tersebut guna terciptanya generasi yang beradab dan bermartabat serta berkebinekaan global.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 1 Dilem Kepanjen dengan tema kegiatan upaya pengembangan karakter profil pelajar Pancasila melalui permainan tradisional dapat disimpulkan jika siswa sudah mengenal dan menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari – hari baik di rumah maupun di sekolah. Hanya saja siswa tidak memahami jika karakter yang sudah diterapkan tersebut merupakan salah satu elemen dari karakter profil pelajar Pancasila. Maka dari itu, pentingnya mengedukasi siswa tentang karakter profil pelajar Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Ikhwan, W. K. (2015). Implementasi Standart Isi, Standart Proses, Dan Standart Kompetensi Lulusan Sebagai Standart Mutu Pendidikan MTs Negeri Di Kabupaten Tulungagung. *Journal Pedagogia*, 4(1), 16–22.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. 1–37.
- Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>



- Mega, G., Baitul, S., & Arif, M. (2018). Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *JOURNAL OF SPORT SCIENCE AND EDUCATION (JOSSAE)*, 3(2), 55–59.
- Nur, H., & Asdana, M. F. (2020). Pergeseran Permainan Tradisional Di Kota Makassar. *Phinisi Integration Review*, 3(1), 17–29.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Saputra, E., Mirsa, R., Yanti, P. D., Wulandari, W., & Husna, A. (2022). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA ARSITEKTUR RUMOH ACEH. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 703. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4751>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Trenggonowati, D. L. (2018). ANALISIS FAKTOR OPTIMALISASI GOLDEN AGE ANAK USIA. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 48–56.
- Tuti Andriani. (2011). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136. <https://media.neliti.com/media/publications/40427-ID-permainan-tradisional-dalam-membentuk-karakter-anak-usia-dini.pdf>
- Uce, L. (2008). The golden age. *Bunnaya: Jurnal Pendidikan Anak*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>



PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN BAGI USAHA KECIL DAN MENENGAH DI DESA KALISONGO KABUPATEN MALANG

Anis Dwiastanti¹, Andik Wahyudi², Sugeng Waluyo³, Agung Rahmadhani⁴, Rosa Arni Sanjaya⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti. Email: anis.pambayung236@gmail.com

Corresponding author:

Anis Dwiastanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti

anis.pambayung236@gmail.com

ABSTRACT

The budget preparation training activities carried out in Kalisongo Village, Malang Regency with the workshop method provided participants with an understanding of how the role and importance of managing finances better and more dignified, especially in budgeting activities. The purpose of this activity is to provide budgeting training for SMEs so that business sustainability and profit improvement can be achieved.

This community service activity is focused on small and medium business owners or actors in Kalisongo Village, Malang Regency, which already has more than 30 IKM units and is recorded in the village monograph. The existence of this IKM has contributed to the economy in Kalisongo Village, because some SMEs are able to market their products to the National level and some have even exported to several countries.

From this PKM activity, training participants benefited from the budgeting training delivered by the speaker. Because this kind of activity (budgeting training) has only been carried out for the first time in Kalisongo Village, Malang Regency, the delivery and absorption of materials have not been distributed optimally. Similar actions and activities are needed on an ongoing basis to provide even better understanding.

Keywords: *Budgeting, Sales Budget and Cash Budget*

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan penyusunan anggaran yang dilaksanakan di Desa Kalisongo Kabupaten Malang dengan metode workshop memberikan pemahaman kepada peserta tentang bagaimana peran dan pentingnya melakukan pengelolaan keuangan secara lebih baik dan lebih bermartabat terutama dalam kegiatan penyusunan anggaran. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan penyusunan anggaran bagi para pelaku IKM agar keberlanjutan usaha dan peningkatan laba dapat dicapai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan kepada pemilik atau pelaku usaha kecil dan menengah di Desa Kalisongo Kabupaten Malang yang telah memiliki lebih dari 30 unit IKM dan tercatat dalam monografi desa. Keberadaan IKM ini telah memberikan sumbangsih perekonomian di Desa Kalisongo, karena beberapa IKM mampu memasarkan produknya sampai tingkat Nasional bahkan ada yang sudah mengekspor ke beberapa negara. Dari kegiatan PKM ini peserta pelatihan mendapatkan manfaat atas pelatihan penyusunan anggaran yang disampaikan pateri. Karena kegiatan pelatihan penyusunan anggaran baru pertama kali dilakukan di Desa Kalisongo Kabupaten Malang, maka penyampaian dan penyerapan materi belum terdistribusi secara maksimal. Perlu tindakan dan kegiatan serupa secara berkelanjutan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Penyusunan Anggaran, Anggaran Penjualan dan Anggaran Kas*

PENDAHULUAN

Setiap pelaku ekonomi memerlukan pengelolaan keuangan agar kegiatan operasional sehari-hari dapat berjalan dengan lancar. Menurut Ramadhani (2014) Pelaku Ekonomi adalah seorang individu, kelompok, atau lembaga yang terlibat dalam kegiatan perekonomian baik konsumsi, distribusi, maupun produksi. Secara Umum, Pelaku Ekonomi dapat dibagi menjadi lima kelompok besar, yaitu Rumah Tangga Keluarga, Masyarakat, Perusahaan, Pemerintah, dan Negara. Setiap pelaku ekonomi tersebut memiliki peran tersendiri dalam kegiatan konsumsi,

distribusi, maupun Produksi. Teruntuk bagi rumah tangga perusahaan, pengelolaan keuangan memiliki makna yang lebih luas dan lebih komprehensif, karena keberlangsungan usaha sangat tergantung dari pengelolaan keuangan yang dilakukan.

Dalam ilmu manajemen keuangan, pengelolaan keuangan dapat diartikan dengan mengatur keuangan secara lebih bermartabat. Artinya pemilik usaha harus dapat menyusun kegiatan perencanaan keuangan, mengelola keuangan dengan baik dan benar, menyusun laporan keuangan, serta melakukan evaluasi sebagai kontrol atas pengelolaan keuangan yang dilakukan. Pengelolaan keuangan tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan, namun juga berfungsi untuk meminimumkan biaya. Dengan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan pemilik usaha dapat menekan biaya-biaya yang tidak relevan dengan operasional usaha. (Armereo dkk, 2020:6)

Terkait dengan perencanaan keuangan, menyusun anggaran adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh pemilik usaha. Kegiatan penganggaran, menjadi kegiatan yang dapat dijadikan sebagai kontrol pemilik usaha dalam mengatur keuangannya. Mengingat usaha yang dijalankan sebagai usaha yang menjadi penopang kehidupan pemilik usaha. Penganggaran merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan perencanaan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan bagi pemilik usaha adalah hal yang sangat penting mengingat perkembangan usaha yang dijalankan sangat bergantung dari pengelolaan keuangan yang dilakukan. Semakin berkembang usahanya, maka semakin rumit pengaturan keuangan dan semakin kompleks permasalahan keuangan yang dihadapi. Jika pengelolaan keuangan tidak dilakukan dengan serius dan hati-hati, maka kehancuran usaha bakal terjadi.

Salah satu permasalahan klasik yang dihadapi para pelaku usaha industri kecil dan menengah adalah pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, karena pemilik usaha industri kecil dan menengah sekaligus bertindak sebagai pelaku usaha dan sekaligus berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab pencari nafkah keluarganya (Tanan dan Dhamayanti; 2020). Selain itu industri kecil dan menengah juga sering dihadapkan pada masalah permodalan, pemasaran, serta masalah-masalah yang berkaitan dengan inovasi dan pengembangan produk yang dihasilkan. Pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman menjadi keahlian yang harus dimiliki oleh pengusaha kecil dan mikro. Termasuk didalamnya pengetahuan dan ketrampilan mengelola keuangan.

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan terutama dalam penyusunan anggaran perlu diperkenalkan dan dibelajarkan atau dilatihkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik lagi. Perhatian tentang kemanfaatan penyusunan anggaran bagi IKM menjadi hal penting yang perlu dilakukan, mengingat salah satu aspek untuk mengukur kemajuan usaha IKM adalah bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik, yang didukung oleh penyusunan anggarannya.

Suhardi (2019) menyatakan bahwa penyusunan anggaran bagi perusahaan memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah : 1) Sebagai alat perencanaan bagi pemilik dalam menjalankan usaha; 2) Sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan; 3) Sebagai alat pengawasan kerja; dan 4) Sebagai alat evaluasi kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan kepada pemilik atau pelaku usaha kecil dan menengah di Desa Kalisongo Kabupaten Malang yang telah memiliki lebih dari 30 unit IKM

dan tercatat dalam monografi desa. Keberadaan IKM ini telah memberikan sumbangsih perekonomian di Desa Kalisongo, karena beberapa IKM mampu memasarkan produknya sampai tingkat Nasional bahkan ada yang sudah mengekspor ke beberapa negara.

Pembinaan dan pengembangan IKM tetap perlu ditingkatkan, agar IKM tersebut memiliki daya saing dan daya juang yang tangguh untuk menghadapi kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan penyusunan anggaran bagi para pelaku IKM agar keberlanjutan usaha dan peningkatan laba dapat dicapai.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode *workshop*, yang secara khusus mendiskripsikan dan memberikan informasi tentang bagaimana menyusun anggaran secara sederhana untuk mencapai tujuan perusahaan memperoleh keuntungan. Kegiatan dilakukan dengan:

1. Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh Tim Pelaksana.
2. Metode Tanya Jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Indocakti.
3. Metode diskusi, yaitu pemateri dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah seputar penyusunan anggaran serta informasi2 apa yang diperlukan untuk menyusun anggaran sesuai dengan usaha yang dilakukan.
4. Metode Simulasi dan Praktek, yaitu digunakan untuk memperlihatkan macam-macam anggaran yang dapat disusun oleh para pelaku usaha.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, solusi yang ditawarkan, serta metode pelaksanaan kegiatan dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Permasalahan Mitra, Solusi dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan	Metode Pelaksanaan
Paradigma yang menganggap bahwa penyusunan anggaran dalam rumah tangga produksi adalah tidak penting, karena usaha yang dijalankan masih tergolong kecil.	- Merubah paradigma tentang penyusunan anggaran bagi pemilik usaha, baik usaha kecil, mikro maupun usaha menengah dan besar. - Memberikan pemahaman dengan disertai contoh-contoh kongkrit tentang penyusunan anggaran	- Memperkenalkan macam-macam anggaran yang dapat disusun (anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran piutang dll). - Melakukan pelatihan penyusunan anggaran sesuai dengan bidang usaha yang digeluti (usaha jasa atau usaha dagang)
Tingkat literasi keuangan yang rendah menyebabkan orang enggan untuk mencari pengetahuan tentang penganggaran sebagai dasar pengelolaan keuangan.	Melakukan <i>transfer of knowledge</i> tentang cara mengelola keuangan terutama bagaimana menyusun anggaran sebagai dasar pengelolaan keuangan	Memberikan pelatihan kepada pemilik usaha dalam menyusun berbagai macam anggaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pemilik usaha dalam mengelola keuangannya.
Kurangnya kesadaran masyarakat pelaku usaha dalam memahami pentingnya penyusunan anggaran sebagai alat perencanaan, pedoman	Memberikan pendampingan dalam menyusun anggaran untuk usaha yang dijalankan, dalam bentuk yang sederhana, yang dapat dipahami,	Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan pendampingan penyusunan anggaran dibuat grup <i>whats-app</i> yang

kegiatan, pengawasan serta alat untuk melakukan evaluasi atas tujuan yang telah ditetapkan.

dibiasakan dan di praktekkan oleh pemilik usaha, sehingga mereka dapat melakukan kontrol terhadap usaha yang dijalankan.

dapat dijadikan sebagai ajang komunikasi dan konsultasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pemerintah dalam mendorong tumbuh kembang UMKM sangat gencar, baik melalui program-program permodalan, kemudahan ijin, pembenahan infrastruktur, sistem perekonomian, kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat sampai pemerintah daerah, peran serta Lembaga-lembaga Pendidikan dan lain-lain program, tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat secara umum. Maryanto dkk (2022) menyampaikan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta kelembagaan UMKM dalam perekonomian nasional, maka pemberdayaan terhadapnya perlu dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara menyeluruh, sinergis, dan berkesinambungan. Dalam memberdayakan UMKM seluruh peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan UMKM merupakan satu keatuan yang saling melengkapi.

Data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. (Maryanto dkk, 2022). Keberadaan UMKM telah terbukti dapat menunjang pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Sehingga upaya berbagai pihak dalam mendorong peningkatan produk dan hasil UMKM harus terus digalakkan, melalui kegiatan pembinaan, pendampingan, penyuluhan dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat dijangkau. Pemanfaatan kearifan lokal dan budaya dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk memajukan perkembangan UMKM, karena di setiap daerah memiliki budaya, adat istiadat yang beragam.

Keunikan budaya masing-masing daerah, memberikan corak dan warna kegiatan UMKM yang berada di daerah tersebut. Seperti halnya IKM yang berada di Desa Kalisongo Kabupaten Malang. Wilayah Desa Kalisongo yang berdekatan dengan Bumi Perkemahan Bedengan, dan juga Kampung Cempluk, memberi peluang bagi pelaku UMKM di Desa Kalisongo untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, dan sebagai ajang untuk menjual atau mempromosikan produk-produk unggulan IKM di Desa Kalisongo.

Pertumbuhan dan perkembangan usaha yang baik, harus didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik pula. Sedangkan pengelolaan keuangan yang baik, akan diawali dengan penyusunan anggaran sebagai alat untuk merencanakan kegiatan, pedoman kegiatan, pengawasan serta alat untuk melakukan evaluasi atas tujuan yang telah ditetapkan. Penyusunan anggaran berkaitan dengan biaya yang direncanakan akan keluar yang mengiringi adanya kegiatan. Memahami pentingnya penyusunan anggaran bagi usaha IKM, sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

a) Pelatihan Penyusunan Anggaran

Kegiatan pelatihan penyusunan Anggaran dilakukan di balai Desa Kalisongo Kabupaten Malang yang terletak di 2HRG+3V9, Lokanden Lor, Kalisongo, Kec. Dau, Kabupaten

Malang, Jawa Timur 65151. Peserta terdiri dari pemilik IKM atau anggota masyarakat lain yang memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan, mahasiswa dan penggiat kegiatan literasi keuangan. Jumlah peserta hadir sebanyak 42 orang terdiri dari 12 orang pemilik IKM 4 orang peserta umum, 18 orang mahasiswa dan 8 orang dari perangkat desa dan penggiat literasi keuangan.

Pelatihan diawali dengan membagikan materi penyusunan anggaran kepada seluruh peserta yang hadir. Materi dalam bentuk hard copi dibagikan kepada seluruh peserta pelatihan. Dan materi dalam bentuk *soft copy* dibagikan melalui grup *Whats-app*. Pemaparan materi oleh pengabdi ditayangkan melalui LCD proyektor yang telah disiapkan oleh perangkat desa setempat.

Beberapa dokumentasi kegiatan nampak dalam gambar berikut :



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM di Desa Kalisongo Kabupaten Malang

Nampak antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti pemaparan yang disampaikan oleh pengabdi. Hal ini tercermin dengan munculnya beberapa pertanyaan peserta pelatihan, terutama dari pelaku usaha. Ketidakpahaman dan kesalahan yang mereka rasakan dalam mengelola usaha lebih banyak disebabkan oleh ketidakpahaman mereka dalam mengelola keuangan, terutama dalam menyusun anggaran.

Sebagian pelaku usaha telah melakukan pencatatan atas transaksi jual beli yang terjadi. Namun model pencatatan yang dilakukan masih sederhana dan terutama mereka memiliki keyakinan catatan tersebut dapat di pertanggungjawabkan. Sehingga proses penyusunan anggaran dapat terbantu dengan adanya catatan transaksi masa lalu tersebut.

Berdasarkan data transaksi yang mereka miliki, pengabdi dapat membantu untuk menyusun anggaran yang dibutuhkan dalam usahanya. Dipilihkan penyusunan anggaran yang paling sesuai dan paling dibutuhkan oleh pemilik IKM, misalnya Anggaran Penjualan dan Anggaran Kas.

Anggaran Penjualan merupakan anggaran yang harus disusun di awal kegiatan dan merupakan dasar bagi penyusunan anggaran yang lain. Pada dasarnya Anggaran penjualan sangat penting bagi manajemen perusahaan, karena sebagai dasar penyusunan anggaran-anggaran lainnya. Dengan adanya anggaran penjualan, maka perusahaan akan sedikit lebih mudah dan gampang untuk menyusun anggaran-anggaran lainnya, seperti anggaran biaya, anggaran laba dan anggaran investasi, sebab apa bila terjadi perubahan volume penjualan yang signifikan, akan memengaruhi investasi pada modal kerja dan juga aktiva tetap (Suhardi, 2019;21)

Anggaran kas menggambarkan estimasi posisi kas periode tertentu itu di masa mendatang, tentang penerimaan kas dan tentang pengeluaran kas. Dengan kata lain, anggaran kas adalah perencanaan lebih terperinci tentang posisi kas, beserta perubahan-perubahannya, baik penerimaan kas, maupun perencanaan pengeluaran kas, pada waktu ke waktu selama periode anggaran perusahaan. Dengan disusunnya anggaran kas ini, maka dapat berperan sebagai alat bantu manajemen dalam mengendalikan kas, karena didalam anggaran kas tersebut terdapat estimasi informasi tentang penerimaan dan juga pengeluaran kas disetiap periode tertentu, pada masa datang, sehingga dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan surplus dan kapan pula perusahaan dalam keadaan defisit, yang pada akhirnya dapat menjaga tingkat likuiditas perusahaan dengan baik. (Suhardi, 2019:156)

Dalam menyampaikan materi pelatihan melalui metode workshop; terdapat beberapa tahapan yang dilakukan:

1. Pencatatan

Kegiatan pencatatan atas transaksi yang dilakukan bersifat wajib, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Sebagaimana pendapat Widjaya (2018) bahwa proses penyusunan laporan keuangan selalu diawali dengan adanya transaksi yang disertai dengan bukti-bukti dan dilakukan pencatatan atas kegiatan tersebut. Jadi pencatatan merupakan kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan.

2. Pengelompokan

Berdasarkan kegiatan pencatatan atas transaksi yang dilakukan selanjutnya akan dikelompokkan ke dalam transaksi-transaksi yang berhubungan dengan arus kas masuk dan arus kas keluar. Juga dilakukan pengelompokan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional berlangsung. Hal ini digunakan untuk proses penyusunan anggaran penjualan dan anggaran kas bagi pemilik usaha.

3. Penjabaran

Tahapan ini melakukan penghitungan atas hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, untuk memperoleh informasi laba/rugi kotor yang dapat dihasilkan. Dibutuhkan pemahaman yang kongkrit tentang biaya yang dikeluarkan, termasuk mengelompokkan biaya tersebut agar dapat diperhitungkan kedalam laba/rugi pada setiap periodenya.

4. Analisa dan Pelaporan

Dari informasi penghitungan laba/rugi kotor serta transaksi yang memberikan informasi arus kas masuk dan keluar, selanjutnya dibuat atau disusun anggaran penjualan dan anggaran kas untuk periode berikutnya. Anggaran ini sebagai dasar bagi pelaku usaha untuk menyusun kegiatan dan sekaligus sebagai langkah kontrol atas usaha yang dijalani.

b) *Hubungan Pelatihan Penyusunan Anggaran dengan Industri Kecil dan Menengah di Desa Kalisongo*

Penyusunan anggaran bagi pelaku usaha di Desa Kalisongo Kabupaten Malang merupakan hal baru, yang sangat diperlukan untuk melakukan kontrol terhadap kegiatan usaha yang dijalankan. Pemberian materi penyusunan anggaran penjualan dan anggaran kas memberikan pemahaman kepada pelaku usaha, betapa pentingnya melakukan penyusunan

anggaran untuk mengambil kebijakan, menyusun kegiatan, menentukan supplier, memprogram kebutuhan anggaran terutama anggaran kas dan yang lebih utama, melalui kegiatan penyusunan anggaran dapat diketahui berapa kebutuhan kas untuk satu kali perputaran usahanya.

Penyusunan anggaran penjualan juga memberikan pemahaman kepada pelaku usaha, berapa tingkat keuntungan kotor yang diperoleh selama megoperasikan usahanya. Sehingga mereka harus mengambil tindakan hati-hati dalam mengelola keuangannya, karena penggunaan uang yang tanpa batas bisa berakibat fatal terhadap usahanya. Sedangkan selama ini mereka belum memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

c) Luaran yang Dicapai

Penyampaian materi oleh Tim Pelaksana Pengabdian dilakukan dengan sistem diskusi. Dan penyampaian materi menggunakan Bahasa yang sederhana yang bisa dipahami dan disertai contoh-contoh kongkrit yang ada di sekitar pelaku usaha, atau bahkan diambil contoh langsung dari pelaku usaha peserta pelatihan.

Tim Pelaksana Pengabdian juga melakukan pengamatan secara komprehensif, melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang dijalankan, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui penyerapan materi pelatihan.

Tabel 2. Hasil Monitoring dan evaluasi tingkat pengetahuan peserta

No	Pernyataan	Sebelum		Sesudah	
		Ya/Sudah	Tidak/Belum	Ya/Sudah	Tidak/Belum
1.	Saya sudah pernah mengikuti pelatihan semacam ini	6	38	42	0
2.	Saya mengetahui manfaat penyusunan rencana anggaran	10	32	42	0
3.	Saya memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha	8	34	42	0
4.	Saya memahami penyusunan anggaran penjualan	10	32	42	0
5.	Saya memahami penyusunan anggaran kas	10	32	42	0
6.	Saya bisa menyusun rencana anggaran untuk melakukan pengendalian	2	40	42	0
7.	Kegiatan semacam ini memberikan wawasan terhadap arti pentingnya penyusunan anggaran	3	39	42	0
8.	Penyampaian materi oleh naras umber dapat saya pahami karena menggunakan Bahasa yang dimengerti	-	-	38	4
9.	Waktu diskusi yang disediakan sudah cukup	-	-	30	12
10.	Konsultasi dengan menggunakan grup whatsapp membantu peserta pelatihan lebih memahami tentang materi pelatihan	-	-	35	7

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta pelatihan mendapatkan manfaat atas pelatihan penyusunan anggaran yang disampaikan pemateri. Karena kegiatan semacam ini (pelatihan penyusunan anggaran) baru pertama kali dilakukan di Desa Kalisongo Kabupaten Malang, maka penyampaian dan penyerapan materi belum terdistribusi secara maksimal. Perlu tindakan dan kegiatan serupa secara berkelanjutan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik lagi.

Secara umum, kegiatan yang dilakukan sudah mendapatkan apresiasi dari Bapak Kepala desa dan perangkatnya, karena antusias masyarakat terhadap kegiatan pelatihan semacam ini, sebenarnya bisa dipupuk dan dikembangkan. Harus ada kemanfaatan bagi kedua belah pihak agar kelanjutan kegiatan dapat berjalan lebih baik di kemudian hari. Peserta pelatihan juga mendapatkan kemanfaatan atas kegiatan pelatihan yang dilakukan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan anggaran yang dilaksanakan di Desa Kalisongo Kabupaten Malang dengan metode workshop memberikan pemahaman kepada peserta tentang bagaimana peran dan pentingnya melakukan pengelolaan keuangan secara lebih baik dan lebih bermartabat terutama dalam kegiatan penyusunan anggaran.

Pengelolaan keuangan untuk menjaga kontinuitas usaha sangat diperlukan oleh semua pemilik usaha agar usaha yang dijalankan terhindar dari masalah keuangan. Bahwa pengelolaan keuangan akan berawal dari adanya perencanaan anggaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Paradigma yang menganggap bahwa perencanaan keuangan dalam bentuk penyusunan anggaran tidak penting, tidak perlu dan tidak bermanfaat, dengan pelatihan pemahaman penyusunan anggaran, setidaknya telah melunturkan paradigma yang berkembang.

Pengetahuan keuangan harus tetap dibelajarkan, didesiminasikan dan dilatihkan oleh praktisi-praktisi keuangan demi meningkatkan pengetahuan keuangan terutama para pelaku usaha, dan meningkatkan pengetahuan keuangan bagi masyarakat pada umumnya. Masyarakat perlu melek keuangan agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan.

Kegiatan sejenis diharapkan terus berlanjut untuk dikembangkan dan disempurnakan dengan menerapkan program-program aplikasi yang dapat mendukung pekerjaan pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdian disampaikan kepada Pimpinan Yayasan Pendidikan Islam Indocakti, yang telah membiayai seluruh kegiatan pelaksanaan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Indocakti yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian Masyarakat untuk melakukan kegiatan PKM di Desa Kalisongo Kabupaten Malang

DAFTAR RUJUKAN

Christina Irawati Tanan dan Dian Dhamayanti, (2020), Pendampingan UMKM Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik



Abipura Jayapura, *Amelee: Indonesian Journal of Cummunity Research and Engagement*, 1(2), 173 – 184.

Crystha Armereo, Agustina Marzuki dan Agung Anggoro Seto, (2020), *Buku Ajar; Manajemen Keuangan*, Nusa Litera Inspirasi, Cirebon Jawa Barat.

Edy Supriyono, Nurjadi Harsa Sumarta, Devi Narulitasari, (2021), *Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Pemilik Umkm Sebagai Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kelurahan Kauman, Surakarta*, *Jurnal Budimas*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 3(1), 109-115

Iza Azkiah, Dumadi, Khalid Iskandar, R.M. Herdian Bhakti, (2022), *Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerupuk Bawang Ubay Jaya di Desa Cikuya, JAMU; Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(1), 67-74.

Maryanto, Munsharif Abdul Chalim dan Lathifah Hanim, (2022), *Upaya Pemerintah Dalam Membantu Pelaku Usaha UMKM yang terdampak Pandemi Covid 19*, *Audi Et AP, Jurnal Penelitian Hukum*, 1(1), 1 – 11.

Reni Fatwitawati, (2018), *Pengelolaan keuangan bagi usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, *Sembadha*, Politehnik Keuangan Negara STAN, 01 (01), 225-229.

Suhardi, (2019), *Budgeting: Perusahaan Koperasi dan Simulasinya*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.

Sukirman, Retnoningrum Hidayah, Dhini Suryandari, Asri Purwanti, (2019) *Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan)*, *ABDIMAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, UNNES, 23(2), 165-169

Yani Restiani Widjaja, Catur Martian fajar, Deden Edwar Yokeu Bernardin, Dwinta Mulyanti, Sahidillah Nurdin, (2018), *Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi*, *Jurnal ABDIMAS BSI*, 1(2), 163-179.



PARENTING PERAN ORANGTUA DALAM MENGONTROL PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Anggra Lita Sandra Dewi¹, Agus Prasetya²

¹STKIP PGRI Sidoarjo. Email: akusandradewi1989@gmail.com

²Universitas Terbuka. Email: prasetyaagus063@gmail.com

Corresponding author:

Anggra Lita Sandra Dewi

STKIP PGRI Sidoarjo

akusandradewi1989@gmail.com

ABSTRACT

This Parenting activity was motivated by the existence of problems in the field that many parents face today in controlling the use of gadgets in elementary school-age children. This is because the level of development of science and technology (Science and Technology) is growing more rapidly. The purpose of implementing this service is to provide insight to parents in controlling the use of gadgets in elementary school-age children. The selected material in parenting activities is focused on tutorials on controlling the use of remote cellphones with the Google Family link application. The equipment used is each parent's Gadget (HP) as a means of counseling. This parenting activity was carried out at SDN Jatijejer Trawas-Mojokerto. Overall, this activity went smoothly and parents can understand the importance of controlling the use of Gadgets in elementary school-age children.

Keywords: Parenting, Gadget Control, Elementary School

ABSTRAK

Kegiatan Parenting ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan di lapangan yang banyak dihadapi oleh para orangtua masa kini dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena tingkat perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang berkembang semakin pesat. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan wawasan kepada orangtua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar. Materi yang dipilih dalam kegiatan parenting difokuskan pada tutorial mengontrol penggunaan HP jarak jauh dengan aplikasi Google Family link. Peralatan yang digunakan adalah Gadget (HP) orangtua masing-masing sebagai sarana penyuluhan. Kegiatan parenting ini dilaksanakan di SDN Jatijejer Trawas-Mojokerto. Secara keseluruhan kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan orangtua dapat memahami akan pentingnya kontrol penggunaan Gadget pada anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci Kontrol Gadget, Parenting, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kerjasama yang tercipta antara anak dan orangtua dapat membangun rasa saling mempercayai, memahami dan mengerti antara keinginan dan kebutuhan anak. Sinergi positif mampu terjalin apabila terjadi hubungan harmonis antara anak dan orangtua, dan orangtua mampu memberikan pola asuh serta bimbingan yang sesuai kebutuhan anak (Firdaus, 2021). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat sehingga banyak persaingan dalam berbagai hal yang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia (sdm) terutama untuk menciptakan sdm yang berkualitas dan berprestasi (Erfandi, 2008). Semua tergantung tentang bagaimana kita mampu memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan.

Penggunaan gawai pada anak dapat menyebabkan kecanduan dan memberikan dampak negatif. Dampak penggunaan gadget pada anak akan menyebabkan perkembangan keterampilan sosial anak terganggu. Anak akan kurang berinteraksi dengan lingkungan, orang tua, dan teman sebaya. Penggunaan gadget yang terus menerus bisa membentuk suatu pola kebiasaan yang individualistik dan oportunistik pada anak (Suhana, 2018; Rahmadani, 2018).

Anak memiliki rasa keingintahuan yang besar. Mereka memiliki jiwa petualang dimana semua hal yang baru akan mereka coba dengan cara mereka. Rasa keingintahuan yang besar seringkali kurang untuk kita kontrol. Bahkan sebagian orangtua terkadang terkesan acuh dalam rasa petualangan anak mereka. Anak akan merasa bebas dalam penggunaan *gadget*nya tanpa merasa khawatir. Hal inilah yang menjadi pemicu anak-anak untuk mengapresiasi diri dalam pemanfaatan *gadget* yang dimiliki. Praktik pola pengasuhan yang baik dengan pemberian dukungan penuh terhadap anak, baik aspek perkembangan fisik, emosional, sosial serta intelektual anak (Baydar,dkk., 2012). hal inilah yang dibutuhkan oleh anak sebenarnya, namun kadang orangtua sering mengacuhkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian yaitu bagaimana peran orangtua dalam mengontrol penggunaan *gadget* pada anak sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang berupa penyuluhan bagaimana peran orangtua dalam mengontrol penggunaan *gadget* pada anak sekolah dasar di SDN Jatijejer Trawas-Mojokerto Kegiatan Pengabdian ini dilkakukan pada hari Senin, 12 Desember 2022 sampai dengan Sabtu, 17 Desember 2022 di SDN Jatijejer Trawas-Mojokerto. Tim pengabdian masyarakat yaitu dosen dari STKIP PGRI Sidoarjo dan dosen Universitas Terbuka. Sasaran atau subjek pengabdian kepada masyarakat ialah orangtua atau walimurid siswa SDN Jatijejer Trawas-Mojokerto yang berjumlah 45 orang. Pelaksanaan Metode pengabdian kepada masyarakat ada tiga yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan , tahap evaluasi keberlanjutan program.

Kegiatan perencanaan dilakukan mulai dengan perizinan lembaga dalam hal ini adalah kampus, kemudian dilanjutkan dengan observasi untuk meninjau lokasi, analisis perkembangan anak yang akan dijadikan data awal tentang penggunaan *gadget*, menentukan tema sesuai dengan observasi lapangan oleh tim, yang kemudian dilanjutkan menentukan tujuan, dan selanjutnya dilakukan perancangan materi kegiatan serta mempersiapkan media yang diperlukan. Tema yang dipilih adalah peran orangtua dalam mengontrol penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran orangtua dalam mengontrol penggunaan *gadget* pada anak sekolah dasar. Materi yang dipilih adalah kegiatan penyuluhan parenting orangtua yang difokuskan pada tutorial mengontrol penggunaan HP jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *Google Family Link*. Media yang digunakan adalah HP orangtua masing-masing wali murid sebagai sarana penyuluhan. Setelah perencanaan selesai dibuat, dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi kepada pihak lembaga SDN Jatijejer Trawas-Mojokerto dan kemudian dilanjutkan tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan Penyuluhan kepada orangtua murid dilaksanakan pada pukul 09.00 sampau dengan pukul 12.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orangtua berperan aktif dalam hampir keseluruhan kegiatan anak. baik dalam tahap perkembangan intelektual maupun emosi anak. Anak memiliki rasa keingin tahuan yang besar, cenderung memiliki rasa keingin tahuan yang besar, dan selalu menginginkan tantangan dalam kehidupannya. Anak yang tumbuh dalam pola asuh yang tepat maka akan menghasilkan individu yang baik pula. Kebanyakan orangtua hanya memerdulikan intelektual nya saja dan mengesampingkan emosionalnya. Sehingga orangtua lebih bersikap masa bodoh ketika anak sudah mulai tumbuh dengan iringan *gadget* yang kini sudah hampir tak terpisahkan. Orangtua adalah pengendali, jadi alangkah bijaknya bila orangtua juga dapat mengikuti setiap perkembangan anak dengan cara senantiasa memantau kegiatan perkembangan anaknya. Pemaksimalan peranan orang tua dalam pembelajaran dari rumah ini, mampu membuat anak lebih percaya diri serta lebih siap dalam belajar. Disamping itu, anak akan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga mampu memunculkan kesadaran diri dan tanggungjawab anak untuk belajar (Sari, 2020).

Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah yaitu mengawasi waktu belajar anak, mendampingi anak belajar, mengenali kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar (Novianti & Garzia, 2020). Terdapat beberapa aspek yang dapat dilakukan orang tua untuk mendukung anaknya dalam belajar antara lain: a) memberikan fasilitas, b) memantau kegiatan belajar anak, c) mengawasi penggunaan waktu belajar anak, d) mengenali kendala belajar anak, e) mendampingi anak belajar (Goodall & Montgomery, 2014). Selain itu, kegiatan dalam membangun komunikasi yang baik dengan anak , senantiasa menjadi pendengar setia anak , keluhannya, kebahagiaannya, kesedihannya dan cerita keseharian anak serta memperhatikan pergaulan anak juga sangat penting. Karena sesungguhnya pendidikan pertama anak adalah berada dalam lingkungan keluarganya. Pendidikan di lingkungan keluarga adalah strategis, karena mampu berdampak pada kecerdasannya. Menjadi orangtua yang bijak bukanlah hal yang mudah, perlu belajar dan terus berkembang mengikuti perkembangan jaman yang ada saat ini. Orang tua hendaknya sebagai teman belajar dan menempatkan diri sebagai fasilitator untuk anaknya. Orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Hal disebabkan dikarenakan apabila kepercayaan diri anak meningkat, maka minat belajar mereka akan semakin tinggi sehingga dapat memengaruhi hasil belajarnya (Mulyadi, dkk, 2016).



Dari kegiatan parenting peran orangtua dalam mengontrol penggunaan *gadget* pada anak usia sekoah dasar di SDN Jatijejer Trawas-Mojokerto dengan memberikan sosialisasi penyuluhan parenting orangtua yang difokuskan pada tutorial mengontrol penggunaan HP jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *Google Family Link*. Dalam penyuluhan kegiatan ini orangtua mendapatkan bimbingan bagaimana cara menjalankan aplikasi *Google Family Link*. alat simpel yang digunakan untu memudahkan orangtua mengtrol waktu penggunaan *gadget* perangkat anak , berbagi lokasi, mengelola setelan privasi dan lain lain. Orangtua disini diberikan info manfaat dari penggunaan aplikasi tersebut dan selanjutnya dipandu dalam mendownload aplikasi di *Playstore*, yang kemudian dilanjutkan dengan tahapan cara penggunaan aplikasi.

Berikut adalah langkah langkah dalam mengaktifkan fitur *Google Family Link* melalui Gadget Anda:

1. Siapkan Kuota yang cukup untuk melakukan Download
2. Buka Aplikasi Playstore di Gadget Anda
3. Kemudian pilih dan klik *Google Family Link*



4. ikuti langkah selanjutnya



5. dan kemudian akan keluar secara langsung email anak anda



Dan aplikasi *Google Family Link* siap untuk dijalankan.

Selama kegiatan berlangsung, orangtua sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan orangtua yang difokuskan pada tutorial mengontrol penggunaan HP jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *Google Family Link*. Karena ini merupakan pengalaman pertama orangtua dalam menjalankan fitur aplikasi ini. Penjelasan lebih detail dilakukan oleh tim guna lebih memahami orangtua terhadap manfaat kontrol penggunaan *gadget* pada anak sekolah dasar. Tim pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengharapkan kegiatan ini dapat membantu orangtua dalam mengontrol penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah dasar. Sehingga mengurangi dampak negatif dari penggunaan *gadget* untuk anak sekolah dasar. Komunikasi yang baik antara orangtua dan anak dapat lebih intens dan terjalin dengan baik, sehingga mampu mengurangi risiko komunikasi dari akibat penggunaan *gadget* yang berlebihan pula.

SIMPULAN

Setiap anak adalah unik mereka memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Keunikan yang memberi aneka warna dan kemampuan dalam mengarungi kehidupan di masa depannya. Setiap anak adalah unik, keunikan itu menjadi sesuatu yang bisa saling mengisi dan saling melengkapi. Penggunaan *gadget* sangat sulit dihindari. Penggunaan *gadget* dianggap menjadi pilihan yang tepat dalam menghibur dan mengisi kegiatan anak. Terutama bagi orangtua yang terlalu sibuk dan sulit mengatur waktu bersama yang tepat bersama anak di rumah. Alat komunikasi untuk telepon kini bermertamorfosis menjadi alat komunikasi yang super canggih yang dilengkapi fitur-fitur menarik dan itu dapat di akses oleh siapa saja , kapan saja, dan dimana saja.

Kini penggunaan *gadget* bukan hanya di kalangan dewasa namun sudah berada di kalangan anak sekolah dasar ataupun remaja. kehidupan sosial kini lebih banyak terkontaminasi oleh *gadget* nya. *Gadget* berdampak positif dan negatif. adapun pemanfaatan yang kurang tepat membuat *gadget* lebih banyak berdampak negatif untuk anak. Orangtua belakangan ini lebih mempercayai *gadget* anak menjadi teman terbaik anaknya. Pola asuh yang baik akan menentukan kualitas pribadi seorang anak. Penggunaan *gadget* secara tepat dan bijak mampu menimbulkan dampak positif bagi perkembangan anak. Peminimalisiran efek negatif dalam penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah dasar tentunya tak luput dari peranan orangtuanya. Sehingga perlu adanya penggunaan aplikasi kontrol *gadget* yang

mampu membantu orangtua dalam mengawasi perkembangan anaknya di era jaman yang semakin canggih dan modern saat ini. Penggunaan pengaturan timer dapat dijadikan solusi dalam memberikan batasan penggunaan gadget pada aplikasinya. Karena dengan adanya penggunaan *gadget* berlebihan membuat anak-anak lebih bersifat individualis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP PGRI Sidoarjo mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STKIP PGRI Sidoarjo yang memberikan dukungan terlaksananya kegiatan ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Tim pelaksana pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada kepala seluruh guru SDN Jatijejer Trawas – Mojokerto yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini dan orang tua dari anak-anak SDN Jatijejer – Trawas Mojokertoyang bersedia mengikuti kegiatan ini dari awal samapi akhir dengan antusias. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi anak, orangtua serta lembaga SDN Jatijejer Trawas-Mojokerto.

DAFTAR RUJUKAN

- Baydar, N., Akçınar, B., & İmer, N. (2012). *Environment, socioeconomic dependence and parenthood*. In M. Sayıl & B. Yağmurlu (Eds.), *Parenthood: Theory and research* (pp. 15–18). Koç university publications.
- Erfandi. 2008. "Pengelolaan Posyandu Lansia."
- Firdaus, V. (2021). Meningkatkan sinergi orang tua dan guru dalam program deteksi perkembangan anak. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 54–61. <https://doi.org/10.51700/EMPOWERMENT.V1I2.238>
- Maulida, Hidayati. 2013. Menelisik Pengaruh Penggunaan Aplikasi Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 2013. FKIP Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Mulyadi, S., Rahardjo, W., & Basuki, H. (2016). *The Role of Parent-child Relationship, Self-esteem, Academic Selfefficacy to Academic Stress*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 603–608. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.063>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). *Parental Engagement in Children's Online Learning During COVID-19 Pandemic*. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7845>
- Sari, Y. K. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini. <http://repository.uinsuska.ac.id/30209/>
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 774–783
- Trinika, Y., A. Nurfiati., dan A. Irsan. 2015. Pengaruh Penggunaan Gadget
- Yusiyaka, R. A., & Nuryadi, R. (2018). Pola asuh orang tua untuk meningkatkan disiplin anak. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.32832/OBORPENMAS.V1I1.1479>



PELATIHAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS LITERASI BUSINESS PLAN UNTUK MENINGKATKAN SUMBERDAYA PENGURUS BUMDES

Nanis Hairunisya¹, Mohammad Rofiudin², Purwiyanto³

^{1,2,3}STIE Indocakti. Email: anisa889@gmail.com

Corresponding author:

Nanis Hairunisya
STIE Indocakti
anisa889@gmail.com

ABSTRACT

BUMDes is a village government partner whose existence is expected to encourage economic improvement in rural communities. However, the managerial abilities of BUMDes administrators and members still really need to be improved. For this reason, it is necessary to do good management in the management of its resources. Likewise, BUMDes administrators in Kalisongo Village, Dau District, Malang Regency, need to increase their knowledge in managing human resource management. For this reason, the service team in collaboration with the village government conducts entrepreneurship management training with the consideration that BUMDes has economic and social functions, so that it is hoped that with entrepreneurial management material, administrators and members can be more creative and innovative and able to take advantage of existing opportunities. The method of implementing this activity is role playing with an individual, group approach and active participation of the participants. After the activity was completed, the BumDes business management participants had the ability to develop a business plan based on village potential. the result of this training is that 76% of the training participants can make a business plan model canvas based on the economic potential and social potential of the people of Kalisongo Village.

Keywords: *Entrepreneurship Management Training, Business plan model canvas, BUMDes Entrepreneur Resources.*

ABSTRAK

BUMDes merupakan mitra pemerintah desa yang keberadaannya diharapkan dapat mendorong perbaikan ekonomi masyarakat desa. Namun demikian kemampuan manajerial pengurus dan anggota BUMDes masih sangat perlu untuk terus diperbaiki. Untuk itu, perlu dilakukan manajemen yang baik dalam pengelolaan sumberdayanya. Demikian juga dengan pengurus BUMDes Di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang perlu peningkatan wawasan dalam mengelola manajemen sumberdaya manusia . untuk itu tim pengabdian bekerjasama dengan pemerintah desa melakukan pelatihan manajemen kewirausahaan dengan pertimbangan BUMDes mempunyai fungsi ekonomi dan fungsi social, sehingga diharapkan dengan materi manajemen kewirausahaan pengurus dan anggota bisa semakin kreatif dan inovatif serta mampu memanfaatkan peluang yang ada. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah bermain peran dengan pendekatan individu, kelompok serta partisipasi aktif dari peserta. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, para peserta pengelola usaha BumDes memiliki kemampuan menyusun business plan berdasar potensi desa . hasil dari Pelatihan ini adalah 76% dari peserta pelatihan dapat membuat business plan model canvas berdasarkan potensi ekonomi dan potensi social masyarakat Desa Kalisongo

Kata Kunci: *Pelatihan Manajemen Kewirausahaan, Business plan model canvas, Sumber daya Pengurus BUMDes*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan pembangunan daerah dalam melayani masyarakat, maka pemerintah pusat telah menurunkan kebijakan fiskal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa. Kebijakan itu berupa penyediaan dana khusus yang dikelola oleh pemerintah desa secara mandiri dan harus dipertanggungjawabkan . untuk meningkatkan skal ekonomi usaha produktif masyarakat desa. (Timotius, 2018)(N. Lestari & Arafat Hermana, 2019).

Pemberdayaan BUMDes secara melembaga diharapkan dapat meningkatkan potensi masyarakat desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. selain itudiharapkan

juga meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. (Indrayani & Setiawina, 2018; Kuswanti & Kurnia, 2020). Optimalisasi dari peran BUMDes sangat diharapkan dapat melihat potensi desa untuk menjadi peluang usaha agar perekonomian masyarakat desa dapat diaktifkan dengan berpijak pada kearifan local masyarakat desa (P. A. Lestari & Hapsari, 2020; Ridzal & Hasan, 2020).

BUMDes merupakan rekanan untuk pemerintah desa dalam rangka mewujudkan rencana pembangunan ekonomi desa. Sebagai pemilik modal BUMDes dapat mendanai usaha ekonomi masyarakat desa dengan berbagi hasil untuk pengembangan usaha masyarakat desa (Melatyugra, SH., MH. et al., 2021; Suhirman, 2021). Namun dalam proses pengelolaan Bumdes menemui kendala terkait dengan kesiapan sumber daya manusia yang ada di pengurus BUMDES dan masih minimnya penguasaan teknologi digital. Untuk itu diperlukan pelatihan dan pendampingan pada pengurus dan anggota Bumdes berkolaborasi dengan STIE Indocakti melalui program pengabdian kepada masyarakat.

BUMdes Desa Kalisongo, Kecamatan Dau Kabupaten Malang merupakan salah satu Bumdes yang memerlukan pendampingan pengelolaan manajemen sumberdaya manusia melalui pelatihan manajemen kewirausahaan berbasis literasi dan edukasi. Pelatihan manajemen kewirausahaan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang melatih pesertanya agar mampu membuat rencana bisnis berdasar peluang ekonomi masyarakat sekitar. Pelatihan manajemen kewirausahaan ini akan melatih peserta untuk peka melihat peluang ekonomi berdasar kebutuhan manusia dari semua aspek dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh peserta pelatihan.

Pelatihan ini perlu diberikan mengingat tidak semua pengurus dan anggota pernah mengenyam Pendidikan ekonomi. Berdasar latar belakang pendidikan yang berbeda dan bervariasi dari pengurus dan anggota maka sangat diperlukan untuk menyamakan persepsi mereka tentang perencanaan bisnis. Materi pelatihan yang akan diberikan antara lain adalah bagaimana cara melihat peluang berdasar potensi ekonomi masyarakat desa, potensi pertanian, potensi wisata dan potensi social dan budaya. Peserta akan diberikan materi munculnya peluang berdasarkan kebutuhan masyarakat baik dari aspek fisik maupun aspek spiritual. Upaya pelatihan manajemen kewirausahaan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan sumberdaya pengurus dan anggota dan merupakan upaya yang harus dilakukan. Identifikasi awal menunjukkan adanya permasalahan yang dirasakan oleh pengurus dan anggota BUMDes tentang literasi manajemen perusahaan, literasi kewirausahaan, menyamakan persepsi dan meningkatkan partisipasi pengurus dan anggota. Materi manajemen kewirausahaan akan memberi bekal kepada pengurus dan anggota tentang bagaimana cara melihat peluang usaha, berfikir kreatif dan inovatif yang akan dituangkan dalam business plan.

Upaya pelatihan ini juga harus dilakukan mengingat adanya ketimpangan dalam distribusi sumber daya manusia yang unggul yang menyebabkan keterasingan sebagian orang, karena perbedaan ketrampilan untuk memiliki akses lapangan kerja yang lebih baik, menjadi salah satu penyebab hambatan dalam pengembangan sumber daya manusia. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus dan anggota BUMDes tentang manajemen kewirausahaan melalui literasi dan edukasi. Target Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : (1) Meningkatnya pemahaman pengurus BUMdes terkait materi

manajemen kewirausahaan. Indikator peningkatan pemahaman adalah hasil posttest peserta minimal dapat nilai 75; (2) Meningkatnya ketrampilan pengurus BUMdes dalam membuat business plan. Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengurus BUMdes Desa Kalisongo Kecamatan dan Kabupaten Malang, kepala desa beserta perangkatnya dan perwakilan organ-organ yang ada di desa.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendampingan dan Pemberdayaan digunakan dalam melatih manajemen kewirausahaan. Kegiatan ini akan lebih banyak mengikutsertakan peserta dalam mengungkapkan inisiatif tentang usaha apa yang akan atau sedang dilaksanakan dan bagaimana peserta akan berpartisipasi secara aktif dalam membuat rancangan usaha yang akan mereka kerjakan atau yang telah dikerjakan (Yefni, 2018)

Pendekatan partisipatif baik secara kelompok maupun individu, metode ceramah dan diskusi akan digunakan pada saat pelatihan materi manajemen. Tentu saja akan diikuti dengan diskusi setelah permainan peran dalam mengimplementasikan manajemen kewirausahaan (Irgi Riza Artandi & Prabawati, 2018). Metode pelaksanaan akan menggunakan metode bermain peran agar semua peserta dapat berpartisipasi aktif dengan memainkan peran-peran yang telah dirancang oleh tim pengabdian. Untuk menambah wawasan peserta lebih luas maka peserta juga diberi kesempatan untuk mencari informasi di google agar dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam permainan peran (Pahruraji et al., 2018; Suhirman, 2021; Yefni, 2018).

Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian telah melakukan surat menyurat dan komunikasi dengan perangkat Desa Kalisongo agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Partisipasi perangkat desa berupa memfasilitasi tempat, peralatan meja kursi dan sound system serta meluangkan waktu. Pada saat pelaksanaan pendekatan yang digunakan adalah dengan bermain peran (role playing). Materi disampaikan dengan menjawab tebak-tebakan yang diberikan pada peserta dan tim pengabdian telah menyediakan hadiah untuk pertanyaan yang terjawab dengan benar. Sebelumnya tim pengabdian telah menyiapkan anggota tim untuk memancing peserta menjawab dengan benar.

Tahapan Kegiatan Dan Rincian Kegiatan

Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi pendahuluan, pelaksanaan, evaluasi dan pembuatan laporan. Survey awal untuk mengetahui potensi ekonomi desa telah dilakukan di tahap pendahuluan. Setelah itu tim survey melakukan analisis SWOT, kemudian didata tentang jumlah calon peserta dan bisnis yang pernah dan sedang dilakukan oleh calon peserta

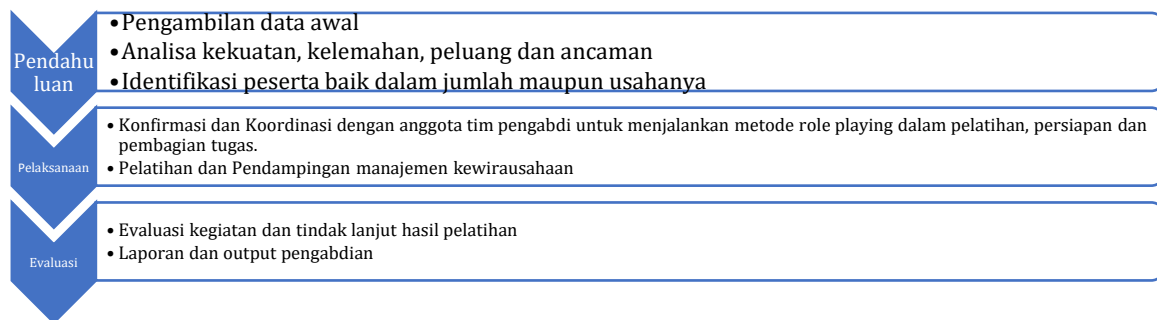
Tahap Pelaksanaan ada Tahap Persiapan dan tahap pelaksanaan lapangan. Pada saat persiapan pelaksanaan, tim pengabdian akan berkoordinasi untuk menentukan : (1) Tim Pengabdian akan berkoordinasi dengan pengurus BUMdes di Desa Kalisongo terkait dengan kebutuhan riil yang diinginkan oleh pengurus dalam hal pelaporan pertanggung-jawaban BUMdes; (2) Berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal ini, Tim Pengabdian akan berkoordinasi untuk menentukan materi yang dibutuhkan pengurus dan materi yang seharusnya dimiliki oleh pengurus terutama materi-materi mengenai penggunaan aplikasi dan website BUMdes.

Selanjutnya ditentukan tugas masing-masing Pengabdian sebagai berikut : (1) Ibu Nanis Hairunisya akan menyampaikan materi tentang business plan; (2) Bapak Mohammad Rofiudin,

akan menyampaikan materi tentang motivasi dan karakter wirausaha; (3) Bapak Purwiyanto akan menyampaikan materi tentang peluang usaha.

Tahap Pelaksanaan. Lapangan . Setelah berkoordinasi dengan Kepala desa maka Tim Pengabdian menentukan tanggal pelaksanaan. Direncanakan kegiatan akan dilaksanakan pada setiap Hari Sabtu. Secara garis besar pada awal pertemuan akan disampaikan materi motivasi dan peluang usaha serta business plan, kemudian pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pendampingan untuk melatih ketrampilan peserta. Jumlah pertemuan minimal 2 kali pertemuan dengan durasi setiap pertemuan 5 jam kerja. Apabila masih ada kendala terkait dengan materi tersebut, maka akan dijadikan pertimbangan untuk kegiatan pengabdian pada periode berikutnya.

Tahap Evaluasi dan Pembuatan Laporan. Pada tahap ini pelaksana akan melakukan evaluasi pada para peserta dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dan melihat hasil dokumen pelaporan mulai dari perencanaan yang akan dilakukan sampai dengan pelaksanaan. Selanjutnya pelaksana akan membuat laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Berikut ini adalah bagan alir tahapan kegiatan



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal pelatihan, tim pengabdian membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok berjumlah 5 orang. Kemudian tim pengabdian menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi berbagai jenis produk dan jasa yang sesuai dengan potensi diri dan yang mempunyai prospek yang bagus untuk masa depan. Selanjutnya tim pengabdian meminta peserta menuliskan hasil identifikasi sesuai dengan kebutuhan manusia baik secara fisik, psikis maupun social. setelah peserta melakukan diskusi dengan kelompoknya, maka peserta akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Berdasarkan hasil presentasi dan diskusi maka tim pengabdian akan meminta kepada peserta untuk memilih sepuluh gagasan usaha atau produk yang telah diidentifikasi. Selanjutnya kesepuluh gagasan tersebut diminta untuk diprioritaskan berdasarkan pertimbangan lingkungan eksternal misalnya: potensi pasar (lokal, nasional, dan global), ketersediaan bahan baku, ketersediaan teknologi dan tenaga kerja, kebijakan pemerintah, dan sebagainya, kemudian dituliskan dalam secarik kertas dengan format jenis usaha/gagasan dan alasannya. Selanjutnya peserta diminta untuk memberi bobot penilaian pada kesepuluh jenis usaha yang diprioritaskan. Dengan menggunakan bobot tersebut peserta diminta untuk memilih bobot terbesar untuk pilihan usaha yang akan dikerjakan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 22 Juli 2022 mulai jam 08.00 WIB sampai jam 11.15 WIB. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah pelatihan berupa penyampaian materi Oleh Bapak Purwiyanto dengan materi peluang usaha dan Penggalan Potensi ekonomi desa dan. kemudian dilanjutkan oleh Bapak Mohammad Rofiudin., dengan materi motivasi dan karakter wirausaha. Pemateri ketiga Ibu Nanis Hairunisya dengan materi pembuatan business plan dan arah program kerja BUMDes. Sesi pertama ini menggunakan metode bermain peran, tanya jawab dan diskusi.

Sesi kedua diadakan materi pendampingan oleh ketiga pemateri secara bersama-sama. Pada sesi pendampingan ini pemateri membantu praktik pembuatan business plan dengan model canvas, dengan Sembilan elemen dalam satu lembar yaitu segmen pelanggan, nilai keunikan, pemasaran/distribusi, relasi konsumen, cash flow, sumber daya utama, usaha utama, mitra usaha. Membantu peserta bagaimana menfartikan dan memaknai rencana bisnis model canvas. Pada setiap sesi, pemateri selalu memberikan pre test di awal materi disampaikan dan posttest pada saat akhir kegiatan.

Kendala yang sering dialami oleh peserta adalah belum tahu cara mengaktualisasi ide dan rencana bisnis dan bagaimana cara melihat peluang usaha dari setiap persoalan ekonomi yang dialami oleh masyarakat. Mayoritas peserta masih dalam tahap meniru usaha orang lain yang tampak sudah berjalan lancar dan sukses. Selain itu kendala lain yang ditemui adalah tingkat Pendidikan peserta yang beragam dan dari latar belakang social ekonomi yang berbeda, berpengaruh pada penguasaan materi dalam membuat rencana bisnis dan cara mengevaluasi bisnis yang telah dilakukan.

Namun demikian karena semangat kebersamaan dan semangat ingin melakukan perubahan kearah ekonomi yang lebih baik, maka kendala-kendala tersebut bisa diatasi bersama-sama melalui permainan peran, dimana dalam permainan peran ini tim pengabdian sengaja menciptakan suasana seolah-olah yang hadir dalam kegiatan ini adalah pengusaha yang siap untuk maju bersama dan sukses bersama.

Petanyaan lain dari peserta adalah bagaimana cara mendapatkan pendanaan dengan tingkat suku bunga yang rendah atau cara mendapatkan bantuan dari pemerintah. Selain itu ada rencana dari peserta untuk membuat usaha minuman dalam kaleng/botol yang bahan dasarnya adalah jeruk. Di Desa Kalisongo ini memang banyak petani jeruk peras dan dekat dengan desa lain yang menjadi penghasil jeruk peras. Berikut ini adalah foto-foto kegiatan di Desa kalisongo.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan membentuk grup WhatsApp dan dilakukan diskusi keberlanjutan dari pembuatan business plan. Pertanyaan-pertanyann lanjutan yang mejadi kesulitan pengelola didiskusikan bersama dalam grup WA. Sampai dengan saat ini grup WA ini masih aktif berdiskusi terutama tentang promosi dan kegiatan setelah covit berakhir. Seringkali tim pelaksana sharing tentang kegiatan BUMDes daerah Jogja yang bergerak di sector yang lain. Berikut adalah daftar peserta yang hadir dan foto-foto pada saat pelatihan

Tabel 1. Jumlah Peserta

No	Peran	Jumlah
1	Pengurus BUMDes	6 orang
2.	Anggota BUMDes	13 orang
3	Kepala desa dan perangkat desa	15 orang
Jumlah		34 orang

Hasil pre test dan post test peserta menghasilkan nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilan menyusun business plan sebesar 76%. Hal ini bisa dimaknai bahwa tingkat keberhasilan pelatihan ini adalah 76% dari tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang ditargetkan. Sedang dari tingkat kehadiran peseta, dari 46 undang yang disebar, yang hadir adalah 34 orang atau sekitar 74%. Tingkat keberhasilan pelatihan ini juga dilihat dari hasil nyata dokumen business plan yang dibuat peserta secara berkelompok. Keberhasilan pelatihan manajemen kewirausahaan ini sejalan dengan hasil penelitian (Lawrenche et al., 2021; Shifa & Ilyas, 2021) tentang pengembangan sumber daya manusia.

SIMPULAN

Berdasar paparan diatas, pelatihan manajemen kewirausaahn ini termask sukses dilihat dari : (1) jumlah kehadiran undangan; (2) hasil pretest dan posttest peserta, dan (3) selesainya dokumen business plan yang dibuat. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pelatihan manajemen kewirausaan ini dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Pendidikan Islam Indocakti yang telah memeberi support berupa pendanaan pengebdian kepa masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Indrayani, N. K. A., & Setiawina, N. D. (2018). PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI KEBERLANJUTAN PARIWISATA NUSA PENIDA. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p06>
- Kuswanti, A. P. E., & Kurnia. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Add, Kebijakan Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2).
- Lawrenche, F., Wulandari, N., Ramadhan, N., Rahayu, F., Bakhtiar, M. A., & Nurrachmawati, A. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA IKATAN REMAJA MASJID RT.04 LOA KULU. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.28007>
- Lestari, N., & Arafat Hermana, M. (2019). ANALISIS YURIDIS PEMBENTUKAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUM DESA) BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA. *Jurnal Panji Keadilan : Jurnal Ilmiah Nasional Mahasiswa Hukum*, 2(2). <https://doi.org/10.36085/jpk.v2i2.1171>
- Lestari, P. A., & Hapsari, A. N. S. (2020). Peran Pencapaian Tujuan BUMDes Mandiri Jaya dalam Pengelolaan Dana Desa Sepakung Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2190>
- Melatyugra, SH., MH., N., Wauran, I., Prananingrum, D. H., Rauta, U., & Rissy, Y. Y. W. (2021). Pengelolaan BUMDes: Aspek Hukum dan Regulasi. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p215-224>
- Pahruraji, P., Arifin, J., & Suriyani, E. (2018). ANALISIS PRINSIP PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA TAKULAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG (STUDI KASUS PADA USAHA VIDEO SYUTING). In *JAPB* (Vol. 1, Issue 2).
- Ridzal, N. A., & Hasan, W. A. (2020). EKSISTENSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI DESA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(1). <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i1.575>



- Shifa, I. N. L., & Ilyas, I. (2021). PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA. *Jendela PLS*, 5(2). <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2705>
- Suhirman, S. (2021). Pola Pengelolaan BUMDes Berbasis Syariah Sebagai Alternatif Pemberdayaan Usaha Mikro Masyarakat Perdesaan. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1). <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.3823>
- Timotius, R. (2018). REVITALISASI DESA DALAM KONSTELASI DESENTRALISASI MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(2). <https://doi.org/10.21143/jhp.vol48.no2.1666>
- Yefni, Y. (2018). ANALISIS MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6362>



PELATIHAN KARAWITAN SEBAGAI UPAYA PENANAMAN LITERASI BUDAYA PADA CALON GURU MI

Nanik Ulfa¹, Ratna Fajarwati Meditama², Salim³

^{1,2,3}Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: nanikulfaunira@gmail.com

Corresponding author:

Nanik Ulfa
UNIRA Malang
nanikulfaunira@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is a country that has various ethnic groups, cultures and beliefs, therefore as Indonesian citizens it is important to have an understanding of Indonesian culture as a national identity. Many problems that occur in society are due to the lack of understanding of citizens about culture which is increasingly being eroded due to freedom of use and technological advances. As part of the Indonesian nation, of course, we have a responsibility to prevent the occurrence of problems that might have fatal consequences. One effort that can be done is through education. Students need to be accustomed and taught to behave in accordance with the character of the Indonesian nation. Through cultural literacy, students are expected to be able to take an attitude in accordance with the norms that apply in society. Before teaching educators, of course educators need to study and understand cultural literacy first. One of the cultural literacy activities is getting to know the culture of the region of origin, which in this activity is getting to know karawitan art. Karawitan is an art that developed on the island of Java with soft and smooth art or music. In the art of karawitan, apart from offering sound and music, it is also loaded with social, moral and spiritual values. The lyrics of the songs that are sung also contain advice, or moral teachings and guidance for noble character. Through musical training activities for prospective MI/SD teachers, it is hoped that they will be able to provide an understanding of the culture and characters contained therein, which can later be taught to students.

Keywords: karawitan, cultural literacy, MI teacher

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki suku bangsa, budaya dan kepercayaan yang beragam, oleh sebab itu sebagai warga Negara Indonesia penting untuk memiliki pemahaman terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Untuk mengenalkan identitas bangsa dapat dimulai dengan mengenalkan budaya bangsa, terutama budaya daerah yang selama ini sudah banyak dilupakan. Dalam hal ini dapat dimulai dengan memberikan pemantapan kebudayaan/ kesenian daerah kepada pendidik/ calon pendidik agar dapat memberikan informasi dan pengajaran tentang kebudayaan terutama budaya/ kesenian daerah kepada peserta didik. Peserta didik perlu dibiasakan dan diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan ceramah dan praktek. Melalui literasi budaya diharapkan siswa mampu mengambil sikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sebelum mengajarkan kepada pendidik, tentu pendidik perlu mempelajari dan memahami tentang literasi budaya terlebih dahulu. Salah satu kegiatan literasi budaya adalah mengenal budaya daerah asal yang dalam kegiatan ini adalah mengenal seni karawitan. Karawitan adalah kesenian yang berkembang di pulau Jawa dengan pembawaan seni atau music yang lembut dan halus. Dalam seni karawitan selain menawarkan suara dan music, juga sarat dengan nilai social, moral dan spiritual. Dalam lirik tembang yang dinyanyikan juga berisi tentang nasihat, atau ajaran moral dan tuntunan budhi pekerti luhur. Dari pelatihan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada para peserta tentang seni karawitan, baik terhadap pemahaman tentang nilai-nilai yang ada pada seni karawitan maupun pemahaman tentang komponen dan fungsi dari alat music seni karawitan.

Kata Kunci: karawitan, literasi budaya, guru MI

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin berkembangnya zaman, semua kegiatan manusia dapat dilakukan dengan sangat mudah. Semua keinginan dan kebutuhan manusia juga tersedia dan mudah untuk diakses. Keadaan tersebut selain memudahkan kehidupan, namun juga

memunculkan permasalahan. Permasalahan yang banyak terjadi adalah masalah yang berkaitan dengan perilaku sosial. Generasi muda terutama generasi z adalah yang paling rentan dengan masalah yang muncul akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Pratama et al., 2019). Generasi z ini termasuk anak-anak muda yang mereka butuh pengakuan, sehingga kadang akan melakukan hal-hal yang dianggap akan membuat dirinya dikenal, meskipun memiliki dampak yang fatal.

Sebagaimana kita ketahui, para pemuda merupakan penerus bangsa di masa depan. Sangat dikhawatirkan jika pemegang roda bangsa di masa depan memiliki karakter yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial, terutama jika tidak mengenal norma-norma dan budaya bangsa. Permasalahan sosial terutama yang terjadi pada pemuda tentu menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia secara umum. Tantangan di masa depan adalah bagaimana mencetak generasi bangsa yang kuat dan berideologi sesuai dengan Pancasila. Ideologi Pancasila merupakan falsafah bangsa Indonesia yang harus dipegang teguh oleh seluruh bangsa Indonesia. pemilihan umum (Nahudin, 2017).

Dunia pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam mencetak generasi bangsa masa depan. Transfer nilai-nilai budaya akan lebih efektif jika dilakukan melalui pendidikan. Untuk mentransfer nilai-nilai budaya tersebut guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya melalui pembelajaran, budaya yang dibangun, maupun dengan kegiatan-kegiatan ekstra lainnya. Tentu bukan hal yang mudah untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam setiap kegiatan di sekolah. Warga sekolah terutama guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana budaya bangsa Indonesia dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Rosad, 2019). Sekolah perlu memiliki sumber daya manusia yang dapat membangun dan mengembangkan budaya sebagai bagian dari kehidupan, terutama di sekolah.

Guru merupakan sumber daya utama dalam membangun budaya sekolah, terutama budaya yang sesuai dengan ideologi bangsa yaitu Pancasila. kecakapan dan pengetahuan tentang literasi budaya sangat penting dalam menghadapi era kemajuan global ini. Tentu sebagai guru harus lebih menguasai terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada siswa. Guru perlu mengetahui apa saja budaya-budaya yang ada di Indonesia, norma-norma serta adat istiadat, terutama yang berlaku di daerahnya. Melalui pengetahuan tersebut diharapkan guru dapat mentransfer nilai-nilai budaya ke daerahan, sehingga memunculkan kebanggaan siswa terhadap budaya lokal mereka. Kebanggaan terhadap budaya akan memunculkan rasa memiliki dan dengan sukarela akan menerapkan dalam kehidupannya (Wiyono, 2012).

Rasa memiliki dan bangga terhadap budaya bangsa sangat diperlukan untuk menanamkan karakter terhadap siswa. Mengenalkan budaya bangsa sebenarnya sudah sangat sering dilakukan, biasanya melalui lomba maupun kegiatan-kegiatan pada peringatan hari nasional. Kegiatan yang dilakukan masih sebatas pada pengenalan saja, belum pada pemahaman terutama nilai-nilai dari budaya tersebut. Siswa sangat perlu memahami budaya bangsa agar dapat meminimalisir budaya-budaya luar yang berdampak negatif. Budaya bangsa perlu ditanamkan sejak dini sebagai upaya menangkal masuknya pengaruh negatif dari luar (Saidah, 2021).

Indonesia memiliki bermacam-macam budaya yang terdiri dari berbagai macam daerah. Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu yang merupakan

warisan dari para pendahulu. Masing-masing budaya memiliki ciri yang mencerminkan norma dan kehidupan suatu daerah tertentu (Njatrijani, 2018). Diantara budaya-budaya tersebut adalah bahasa, kesenian ritual keagamaan, dan adat istiadat suatu daerah. Budaya daerah yang dapat dimasukkan kedalam unsur kehidupan dan kegiatan sekolah diantaranya adalah bahasa dan kesenian. Salah satu kesenian yang ada di Jawa Timur adalah seni karawitan. Karawitan adalah kesenian musik Jawa yang memiliki pesan-pesan moral dalam liriknya dan juga memiliki nilai-nilai luhur dalam komponen musiknya. Permasalahan tentang penanaman nilai-nilai luhur sangat penting mengingat banyak sekali peristiwa/ kejadian kriminal dikalangan remaja yang terjadi. Tindakan kriminal yang dilakukan para remaja adalah dampak dari krisis atau kehilangan identitas yang berakar dari budayanya (Zakaria, 2015).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Karawitan Sebagai Upaya Penanaman Literasi Budaya Pada Calon Guru MI dilaksanakan di Aula Universitas Islam Raden Rahmat Malang, pada tanggal 29 September 2022 pada pukul 13.00 – 17.00 WIB. Kegiatan diikuti oleh 50 peserta dari golongan mahasiswa UNIRA Malang, guru MI dan guru SD dari wilayah Kepanjen dan Gondanglegi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode demonstrasi. Kegiatan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan awal adalah pemaparan materi, kedua demonstrasi oleh pelatih, ketiga adalah praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebudayaan Indonesia sangatlah beragam, salah satunya adalah seni karawitan yang berkembang di Pulau Jawa termasuk di Jawa Timur. Seni karawitan adalah seni vokal maupun instrumental yang menggunakan tangga nada slendro dan pelog (setyawana). Seni karawitan disajikan sesuai dengan namanya “rawit” yaitu halus dan lembut, sehingga dalam penyajian baik vokal maupun instrumennya. Dalam mempelajari karawitan, perlu mengenal berbagai unsur yang ada dalam seni karawitan. Unsur-unsur dalam karawitan diantaranya adalah nada, notasi, irama, lagu, teknik, dan sebagainya (Septiana & Indrawati, 2020)

Pada pelatihan karawitan ini, metode belajar dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu ceramah, demonstrasi dan praktek. Pelatihan dibimbing langsung oleh pakar karawitan dari Dewan Kesenian Malang (DKM), yaitu Ary Kusuma Purwady pada tanggal 29 September 2022 bertempat di Aula Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Dalam pelatihan ini pemateri memberikan pendahuluan dengan melakukan tanya jawab dengan para peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang seni karawitan. Lebih lanjut lagi, pemateri menyampaikan pemaparan tentang seni karawitan dengan teknik ceramah. Ceramah adalah suatu kegiatan menyampaikan materi secara lisan yang langsung disampaikan kepada peserta (Savira & Fatmawati, 2018)



Gambar 1. Pemaparan materi karawitan



Gambar 2. Penjelasan materi karawitan oleh pemateri

Untuk memperdalam materi yang sudah disampaikan oleh pemateri, selanjutnya pemateri memberikan contoh bagaimana seni karawitan tersebut dengan melakukan demonstrasi. Demonstrasi adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan secara langsung penggunaan media sesuai dengan pokok bahasan/ materi yang dipelajari (Septiana & Indrawati, 2020). Beberapa alat yang digunakan dalam demonstrasi adalah Kendang, bonang, Demung, Saron, peking, dan beberapa alat lainnya. Dalam peragaan tersebut pemateri juga menjelaskan makna serta penggunaannya.



Gambar 3. Pemateri mengenalkan alat-alat dalam karawitan

Kendang merupakan salah satu waditra utama yang keberadaannya sangat dominan berfungsi sebagai pengatur, pemberi komando, dan penentu jalannya sajian gending atau lagu. Alat musik bonang adalah alat musik pukul yang terbuat dari bahan logam, seperti kuningan, perunggu atau besi. Ciri khas alat musik ini adalah memiliki tonjolan di atasnya yang disebut juga dengan pencu atau penclon yang dipukul dengan dua pemukul khusus. Demung adalah salah satu instrumen gamelan yang termasuk keluarga balungan. Dalam satu set gamelan biasanya terdapat 2 demung, keduanya memiliki versi pelog dan slendro. Demung menghasilkan nada dengan oktaf terendah dalam keluarga balungan, dengan ukuran fisik yang lebih besar. Saron adalah salah satu instrumen gamelan yang termasuk keluarga balungan. Saron terbuat dari perunggu dan memainkannya dengan cara dipukul menggunakan palu. adalah suatu jenis Saron (bagian dari Gamelan) berupa bilah-bilah besi kecil bernada tinggi.

Lebih lanjut lagi, agar para peserta lebih menguasai materi yang disajikan, maka untuk menutup kegiatan dilakukan pembelajaran dengan teknik praktek. Dalam praktek ini beberapa peserta diberikan tantangan untuk menggunakan alat-alat yang disediakan dengan instruksi pemateri. Dalam kegiatan tersebut peserta tampak sangat antusias dan terlihat sudah mulai memahami materi yang telah disajikan.



Gambar 4. Praktek alat musik karawitan

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan karawitan ini bertujuan untuk mengenalkan budaya daerah terutama seni karawitan. Harapannya adalah para peserta yang terdiri dari calon guru dan beberapa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk seni karawitan yang nantinya akan dapat diberikan kepada para siswa. Melalui pengenalan seni budaya terutama seni yang bersifat kedaerahan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesenian daerah sehingga meningkatkan kecintaan terhadap budaya bangsa. Selain itu siswa diharapkan dapat menjiwai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kesenian terutama seni karawitan. Tindak lanjut dari pelatihan ini adalah para pendidik dan calon pendidik dapat menyusun bahan ajar sederhana tentang seni karawitan.

UCAPAN TERIMA KASIH(Jika diperlu

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terkait dengan pelaksanaan pelatihan ini, yaitu Dewan Kesenian Malang (DKM) yang telah memberikan fasilitas untuk pelatihan ini, serta seluruh mahasiswa PGMI UNIRA Malang yang telah mempersiapkan dan mendampingi kegiatan ini dari awal sampai akhir, dan juga seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Nahudin, Y. E. (2017). PEMILIHAN UMUM DALAM SISTEM DEMOKRASI PRESPEKTIF SILA KE-4 PANCASILA. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 8(2), 240–249. <https://doi.org/10.26905/idjch.v8i2.1670>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Pratama, D. Y., Iqbal, I. M., & Tarigan, N. A. (2019). MAKNA TELEVISI BAGI GENERASI Z. *Inter Komunika : Jurnal Komunikasi*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.33376/ik.v4i1.292>
- Rosad, A. M. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>



- Saidah, Z.-. (2021). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 31(1), 1. <https://doi.org/10.24235/ath.v31i1.8430>
- Savira, A. N., & Fatmawati, R. (2018). *PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH INTERAKTIF. 1.*
- Septiana, A. H. Z., & Indrawati, D. (2020). *ANALISIS LAGU DAERAH SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. 08.*
- Wiyono, H. (2012). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BINGKAI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. 2.*
- Zakaria, M. (2015). PERAN AKADEMISI DALAM MEMBENDUNG PENGARUH BUDAYA NEGATIF GENERASI MUDA PENERUS BANGSA. . . *November, 15(15).*



PENGEMBANGAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN MANUSIA DUSUN ARJOMULYO DESA BANGELAN KABUPATEN MALANG

Rofiqoh Firdausi¹, Isna Nurul Inayati², Sumarno Aziz³

^{1,2,3}Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: Rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id

Corresponding author:

Rofiqoh Firdausi

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id

ABSTRACT

Arjomulyo Hamlet is one of the hamlets in Bangelan Village which has good natural resource potential. This area has various potentials that can be developed. Starting from the potential of fertile land suitable for agriculture and plantations, animal husbandry to tourism potential. This activity aims to develop some of the potential that exists in Arjomulyo Hamlet, Bangelan Village. Our work programs in Arjomulyo Hamlet include: Developing human resources and natural resources in Arjomulyo Hamlet Bangelan Village for a superior economy, adding Umbulan Tanaka Water Fall tourist facilities, making Tanaka Water Fall historical boards, making signboards. Sampling was carried out using the Snowball Sampling technique. The data were taken from interviews with Mr. Budiono, S.Sos as the Head of Bangelan Village, Mr. Samu'in as the Head of the Hamlet and Mr. Sudar as the Tourism Manager. The results of our research show that with the potential for plantation and tourism areas which are currently being developed by non-governmental organizations, Tanaka Hamlet (now Arjomulyo) has an important role in the community and can encourage economic development for the people of Dusun Arjomulyo, Bangelan Village. The conclusion of this activity and discussion is the development of human resources and natural resources in Dusun Arjomulyo Bangelan Village for a Superior Economy and the addition of supporting facilities available at the Umbulan Tanaka Water Fall Tourism.

Keywords: Development, Tourism, Plantation, Nature, Bangelan

ABSTRAK

Dusun Arjomulyo merupakan salah satu dusun di Desa Bangelan yang mempunyai potensi Sumber Daya Alam yang baik. Daerah ini memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Mulai dari potensi tanah yang subur cocok untuk pertanian maupun perkebunan, peternakan hingga potensi wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan beberapa potensi yang ada pada Dusun Arjomulyo Desa Bangelan ini. Program kerja kami di Dusun Arjomulyo antara lain : Pengembangan SDM dan SDA Dusun Arjomulyo Desa Bangelan untuk ekonomi unggul, penambahan fasilitas wisata Umbulan Tanaka Water Fall, pembuatan papan sejarah Tanaka Water Fall, pembuatan papan petunjuk. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Snowball Sampling. Data diambil dari hasil wawancara dengan Bapak Budiono, S.Sos selaku Kepala Desa Bangelan, Bapak Samu'in selaku Kepala Dusun dan Bapak Sudar selaku Pengelola Wisata. Hasil penelitian kami menunjukkan dengan adanya potensi wilayah perkebunan dan wisata yang pada saat ini sedang dikembangkan oleh swadaya masyarakat Dusun Tanaka (Sekarang Arjomulyo) mempunyai peran penting dalam masyarakat serta dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Arjomulyo Desa Bangelan. Simpulan dari kegiatan dan kamian ini adalah dengan dilakukannya pengembangan SDM dan SDA Dusun Arjomulyo Desa bangelan untuk Ekonomi Unggul serta penambahan fasilitas penunjang yang terdapat pada Wisata Umbulan Tanaka Water Fall.

Kata Kunci: Pengembangan, Wisata, Perkebunan, Alam, Bangelan

PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu program wajib bagi mahasiswa sebagai salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini berlandaskan pada beberapa prinsip, yaitu: kompetensi akademik, pemberdayaan (empowerment), jiwa kewirausahaan (entrepreneurship), keberlanjutan(sustainable) dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang

bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat (Inayati et al., 2020).

Hadiwijoyo (Istiyanti, 2020) berpendapat bahwa Desa telah dijadikan subjek pengembangan oleh pemerintah pusat. Melalui undang-Undang No 6 Tahun 2014 menegaskan bahwa penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat merupakan cita luhur dari Pancasila, Undang Undang Dasar 1945 dan Bhinneka Tunggal Ika.

Menurut Miftha Thoha (Wakerkwa, 2016) dalam rangka untuk mencapai suatu kemajuan, maka potensi-potensi yang ada di dalam desa haruslah dikembangkan. Bila dikembangkan secara teratur serta terencana maka akan dapat membawa pada suatu tingkat sosial tertentu. Salah satunya adalah dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan bentuk pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat, mengidentifikasi potensi dan menangani masalah dengan harapan mampu mengembangkan potensi desa atau daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Pelaksanaan KKN-T ditujukan untuk menumbuhkan kembangkan empati dan kepedulian civitas akademika Universitas Islam Raden Rahmat Malang terhadap (1) berbagai permasalahan nyata di masyarakat, (2) pembangunan SDM dan SDA yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat di desa (Imron et al., 2022).

Kegiatan KKN-T diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, berkepribadian mulia serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun di masyarakat, berjiwa kepemimpinan. Untuk itu, Unira Malang telah mengembangkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T), yang tidak hanya berisi kegiatan kerja civitas akademika Unira Malang untuk masyarakat tetapi berisi rangkaian kegiatan integratif interdisipliner yang dikemas secara strategis untuk penyelesaian permasalahan secara tuntas dan dilaksanakan bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama serta melibatkan para pemangku kepentingan lain yang terkait. Dalam hal ini, mahasiswa diperankan sebagai problem solver, motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan atau pengembangan masyarakat. Melalui pembaruan konsep tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pemimpin perubahan yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakatnya (Andriani et al., 2020).

(KKN-T) merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri (Angga Devy & Soemanto, 2017). Dalam kegiatan pengabdianannya pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat (Ryalita Primadany et al., n.d.). Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kata lain, melalui KKN-T ini, mahasiswa membantu pembangunan dalam masyarakat/ pemberdayaan masyarakat. Terletak di Dusun Arjomulyo Desa Bangelan.

Desa Bangelan tepatnya di Dusun Arjomulyo ini mempunyai potensi SDA berupa perkebunan kopi dan sumber air yang dikenal dengan sebutan Umbulan Tanaka. Perkebunan

kopi di wilayah Desa Bangelan ini terletak di lereng Gunung Kawi yang terkenal dengan penghasil kopi terbaik. Hasil perkebunan kopi ini didistribusikan dalam wilayah lokal maupun mancanegara. Sedangkan sumber air Umbulan saat ini telah dikembangkan menjadi daerah wisata yang menjadi profil dari Dusun Arjomulyo Desa Bangelan. Perkembangan pariwisata ini juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Dusun Arjomulyo. Wisata Umbulan Tanaka pun kini mengalami perkembangan yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung, semakin gencarnya kegiatan pembangunan, penambahan, renovasi dan pengelolaan fasilitas prasarana. Kegiatan program ini muncul dikarenakan pembuatan tempat wisata tersebut belum selesai sepenuhnya, sehingga anggota KKN-T membuat program kerja berupa beberapa fasilitas tambahan dan dikembangkan di tempat Wisata Umbulan Tanaka tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. Terletak pada hamparan lereng Gunung Kawi Selatan, dengan topografi berupa daratan dan perbukitan dengan kordinat $8^{\circ}11'01.421''$ $112^{\circ}49'5.088''$ ditinggikan 500 dpl – 700 dpl sehingga menyebabkan desa ini memiliki suhu yang cukup dingin. Oleh karena itu desa ini berpotensi untuk dijadikan wilayah perkebunan dan juga wisata alam karena daerahnya yang mendukung. Waktu Kegiatan dan Program Kerja KKN-T UNIRA Malang Kelompok 6 Dusun Arjomulyo Desa Bangelan dilaksanakan mulai hari Senin, 10 Januari 2022 sampai dengan 10 februari 2022.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Pengembangan sumber daya alam dan manusia meliputi tahap persiapan kegiatan yang dilakukan yaitu membentuk tim kerja. Tim kerja ini yang akan melaksanakan kegiatan mulai survei hingga hasil. Tahap persiapan meliputi kegiatan koordinasi dengan pihak desa dan kegiatan survei ke lokasi untuk menganalisis kendala dan hambatan yang ada di lokasi kegiatan. Pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan untuk memecahkan permasalahan yang ditemui di lapangan. Kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan pendampingan pengelolaan website desa, pembuatan fasilitas tempat wisata, pembuatan video sebagai media promosi,

pelaksanaan seminar, pembuatan papan petunjuk dan juga pembuatan papan sejarah Kegiatan ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ditemui di lapangan sebagai bentuk perbaikan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi desa. Pada tahap hasil meliputi, penyerahan fasilitas dan laporan kegiatan kepada pihak Desa sehingga dapat melengkapi fasilitas serta dapat meningkatkan daya tarik wisatawan. Adapun rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan pihak desa yaitu perlu mengadakan kegiatan pelatihan lebih lanjut untuk memaksimalkan fungsi website dan juga youtube.

Bentuk kegiatan lainnya yang dilakukan adalah membuat pelatihan masyarakat dusun arjomulyo dalam pengolahan kopi yang lebih baik sehingga bisa meningkatkan nilai jual biji kopi yang berkualitas. Selain itu, program tambahan yang bergerak pada wisata alam yang ada pada Dusun Arjomulyo yaitu dengan membantu perbaikan dan penambahan fasilitas wisata. Salah satunya yaitu papan petunjuk yang diharapkan dapat menjadi peringatan bagi pengunjung untuk ikut menjaga kelestarian alam sekitar wisata. Bentuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan bertujuan untuk menganalisis usaha yang terdapat di Wisata Tanaka Water Fall Dusun Arjomulyo Desa Bangelan yang mampu menghasilkan keuntungan tambahan bagi masyarakat sekitar sehingga perlu sekali pengembangan wisata untuk terus menjalankan wisata sebagai salah satu sumber perokonomian swadaya masyarakat Dusun Arjomulyo.

Menurut Nazir (Mukhsin, 2015), wawancara yang dimaksud adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan tindak lanjut proses Kuliah Kerja Nyata dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Dari pendapat ini jelas bahwa untuk memperoleh keterangan mengenai Desa Bangelan kami secara langsung bertatap muka (face to face) dengan informan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan dan gambar (M. Dasim, 2012). Kami mendokumentasikan hasil survey guna melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara. Dokumentasi yang kami ambil antara lain data tertulis dari hasil wawancara dengan Bapak Budiono selaku kepala Desa Bangelan. Sedangkan untuk gambar, kami mengambil gambar foto bersama dengan bapak Budiono dan staf kantor Desa Bangelan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masih ditemukan banyak sumber daya alam, budaya, dan pesona alam di berbagai daerah yang masih belum terkelola dengan baik bahkan masih belum diketahui oleh banyak orang dengan solusi pemerintah dibantu warga sekitar daerah yang bersangkutan bersatu untuk mengembangkan potensi tersebut (Aulia Rahma, 2020). Desa Bangelan merupakan salah satu contoh desa yang ada di Kecamatan Wonosari kabupaten Malang. potensi wilayah yang pertama yakni area perbukitan lereng gunung kawi selatan. Area perbukitan dengan tanah yang subur di dimanfaatkan masyarakat mulai nenek moyang sebagai perkebunan kopi robusta. Potensi wilayah kedua yakni potensi wisata alam yang saat ini sedang dikembangkan oleh masyarakat Dusun Arjomulyo. Wisata Alam Umbulan Tanaka Water Fall berdiri pada tahun 2020 dari hasil swadaya masyarakat dusun arjomulyo. Fasilitas yang ada pada wisata Tanaka Water Fall adalah cafe, kolam berenang, kolam ikan, tempat bermain, kuliner dan tempat bersantai. Program kerja peserta KKN-T 06 UNIRA Malang dibentuk untuk

mengembangkan Dusun Arjomulyo Desa Bangelan dengan pemanfaatan Sumber Daya Alam yang ada. Program kerja tersebut meliputi :

1. Seminar Pengembangan SDM dan SDA Dusun Arjomulyo untuk Ekonomi Unggul



Gambar 2. Pelaksanaan seminar pengembangan SDM dan SDA Dusun Arjomulyo

Seminar pengembangan Sumber Daya alam dan sumber daya manusia ini dilaksanakan pada tanggal 01 februari 2022 dengan bertempat di balai desa dusun Arjomulyo, seminar ini dihadiri oleh warga Dusun Arjomulyo, kelompok Tani Wanita, Kepala Desa bangelan, Ketua Badan penyuluhan Pertanian Kecamatan Wonosari Suwani Ayuningsih, S.P turut andil dalam kegiatan Seminar Pengembangan SDM dan SDA di Dusun Arjomulyo untuk Ekonomi yang Unggul dan pemilik kedai kopi sebagai pemantik pada Kegiatan Seminar tersebut. Adapun pembahasan dari seminar yang di angkat yaitu SDA yang ada pada Dusun Arjomulyo untuk meningkatkan perekonomian Dusun maupun Desa secara luas dan dapat memfasilitasi kelompok tani dalam meningkatkan kesadaran akan geografis wilayah desa yang sangat berpotensi dalam berbagai bidang.

2. Pembuatan Papan Petunjuk dengan Limbah Kayu



Gambar 3. Pemasangan papan petunjuk dari bahan limbah kayu

Pembuatan papan petunjuk ini dibuat untuk memberikan petunjuk berwisata kepada pengunjung. Larangan dan petunjuk arah lokasi yang ada dalam wisata Tanaka Water Fall. Papan petunjuk ini di buat dari limbah kayu sisa pembangunan yang di daur ulang. Papan petunjuk ini dihaluskan lalu dicat dengan movilex untuk memberi warna alami pada kayu kemudian diberikan tulisan/petunjuk sesuai dengan kebutuhan.

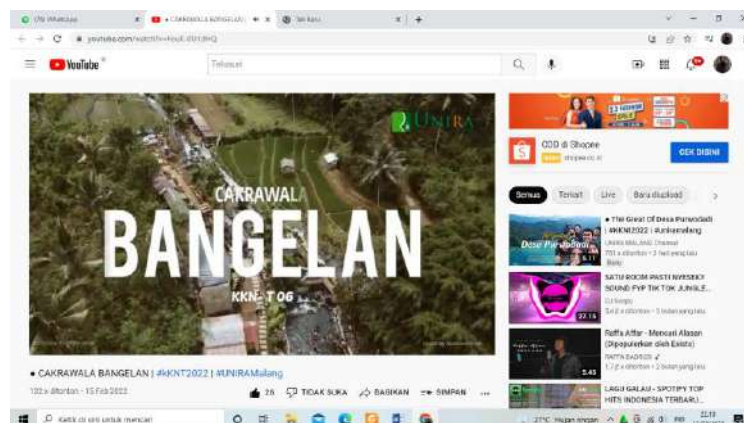
3. Pembuatan Papan Sejarah Wisata Tanaka Waterfall



Gambar 4. Papan sejarah wisata Tanaka Waterfall

Wisata Umbulan Tanaka Water Fall merupakan wisata alam yang terdapat di Dusun Arjomulyo Desa Bangelan, Wisata ini berdiri sejak bulan November 2020. Pembangunan wisata ini bermula dari pembangunan gubuk tani yang berada di dekat sumber air yang biasa disebut umbulan. Wisata ini di dirikan oleh Pemerintah Dusun Arjomulyo dengan melibatkan semua elemen Masyarakat Tanaka. Konsep dan penamaan wisata ini di ambil dari kisah sejarah Dusun Arjomulyo yang sebelumnya bernama Dusun Tanaka. Dusun Tanaka ini semula daerah yang ada di singosari kemudian di pindahkan ke lereng Gunung Kawi saat pembangunan Bandara Bugis (sekarang Lapangan Udara Abdurrahman Shaleh). Kemudian daerah ini dinamakan Dusun Tanaka karena konon yang memindahkan daerah ini adalah Tanaka. Tanaka sendiri merupakan nama salah satu tentara jepang yaitu Mitsuyuki Tanaka yang ikut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

4. Pembuatan Video Profil Desa dan wisata



Gambar 5. Video profil Desa Bangelan

Pembuatan video melalui proses perencanaan yang meliputi pemilihan konsep video, penentuan waktu pengambilan gambar, persiapan peralatan untuk mengambil gambar adapun link youtube yang dapat dikunjungi untuk melihat hasil karya kelompok KKN-T 06 UNIRA Malang.

Desa Bangelan merupakan desa bersejarah khususnya di bidang perkebunan kopi robusta namun tidak banyak orang yang tau bahwa Bangelan adalah Ibu kandung dari Kopi Robusta yang ada di Indonesia. Wisata Alam Tanaka Water Fall merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Desa Bangelan yang berdiri di akhir tahun 2020 namun sudah banyak dikenal oleh masyarakat Kabupaten Malang bahkan dari luar daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kami mengenai pengembangan SDM dan SDA Dusun Arjomulyo Desa Bangelan, maka kami dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Potensi wilayah yang terletak di hamparan lereng gunung kawi mempunyai potensi yang sangat besar di bidang perkebunan atau pertanian. Masyarakat dusun arjomulyo mayoritas bekerja sebagai petani kopi dan tanaman lainnya. Sehingga perlu pengembangan SDM maupun SDA untuk mendukung kesejahteraan masyarakat Dusun Arjomulyo Desa Bangelan. dengan adanya kegiatan ini masyarakat Bangelan secara tidak langsung dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke desa Bangelan, hal ini berdampak pada pendapatan masyarakat Dusun Arjomulyo Desa Bangelan

Kedua, Potensi Wisata Alam yang terletak di dusun Arjomulyo patut terus dikembangkan untuk menarik daya wisatawan. Tanaka Water Fall merupakan wisata alam yang berdiri pada tahun 2020 dengan swadaya masyarakat Dusun Arjomulyo dengan sistem kesukarelawanan. Wisata ini dibangun sebagai salah satu pengembangan sumber daya alam yang tersedia guna mendukung peningkatan perekonomian warga sekitar maupun desa. Tanaka Water Fall cocok digunakan berwisata dengan keluarga selain tempatnya yang nyaman, asri, air yang mengalir sejuk dan pemandangan hamparan sawah yang hijau. Beberapa fasilitas yang dapat digunakan untuk berkumpul dengan keluarga salah satunya adalah gasebo dan tempat duduk yang ada di setiap titik area wisata umbulan Tanaka Water Fall.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kami ucapkan atas keterlaksanaannya program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Tim Pengabdian yaitu dosen dan mahasiswa KKNT kelompok 06 UNIRA Malang serta LPPM niversitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini. Tak lupa Kepada seluruh. Pemerintah Desa Bangelan, Dusun Arjomulyo, Pengelola Wisata, RT, RW serta masyarakat Dusun Arjomulyo Desa Bangelan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik tahun 2022. Kami ucapkan terima kasih atas kinerja yang baik dan kompak sehingga kita semua dapat membawa nama baik Universitas Islam Raden Rahmat Malang di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R. A., Wibowo, A., & Winarno, J. (2020). Analisis Kebutuhan Masyarakat dalam Pengembangan Dewi Sambi (Desa Wisata Samiran Boyolali) di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 82–88.
- Angga Devy, H., & Soemanto, R. B. (2017). PENGEMBANGAN OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA ALAM SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA DI KABUPATEN KARANGANYAR. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44. <https://jurnal.uns.ac.id/dilema>,
- Aulia Rahma, A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1).
- Imron, M., Eko Yusuf Wahyudi, M., Urnika Mudhifatul, Mp. J., Aldy Rostyawan, Mp., Wuli Oktiningrum, Mms., Faisol Khoufi Asshidiqi, Mp., & Alif Achadah, M. (2022). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata - Tematik (KKN-T) Universitas Islam Raden Rahmat (XII)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
- Inayati, I. N., Firdausi, R., & Ulfa, N. (2020). OPTIMALISASI PROGRAM ASUHAN MANDIRI TANAMAN OBAT KELUARGA (ASMANTOGA) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN DAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DUSUN TEGALREJO DESA AMPELGADING ABDI KAMI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Januari*, 2(1), 53–62.
- M. Dasim, S. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*.
- Mukhsin, D. (2015). STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA GUNUNG GALUNGGUNG (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 14(1), 1–11.
- Ryalita Primadany, S., Mardiyono, & Riyanto. (n.d.). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 135–143.
- Wakerkwa, O. (2016). PERANAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI DESA UMBANUME KECAMATAN PIRIME KABUPATEN LANNY JAYA. *Holistik*, IX(17A).